

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI



Oleh:

SITI ALIYA NURDIANA

NIM: 16540057

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

SITI ALIYA NURDIANA

NIM: 16540057

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Oleh:

SITI ALIYA NURDIANA

NIM: 16540057

Telah Disetujui, 04 November 2020

Dosen Pembimbing,

Titis Miranti, M.Si

NIDT. 19920130 20180201 2 195

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

NIP 19751109 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Oleh:

SITI ALIYA NURDIANA

NIM: 16540057

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 04 November 2020

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- | | |
|---|-----|
| 1. Ketua Penguji
<u>Esy Nur Aisyah, SE., MM</u>
NIDT. 19860909 20160801 2 051 | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Titis Miranti, M.Si</u>
NIDT. 19920130 20180201 2 195 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec</u>
NIP. 19761019 200801 2 011 | () |

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aliya Nurdiana
NIM : 16540057
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebensrnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Oktober 2020

Harap saya,

Nurdiana

NIM: 16540057

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahillobbil'alamiin...

Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad

rasa syukur tak terhingga kuucapkan kepada-Mu, Ya Rabb
Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
dengan izin-Mu dan atas ridho-Mu, akhirnya sampai juga di titik ini.
Akhir perjalananku merasakan setitik ilmu-Mu di jurusan Perbankan Syariah
Terimakasih atas kesempatan yang telah Engkau berikan Ya Rabb
Semoga secuil karyaku ini menabur manfaat.

Kupersembahkan secuil karyaku ini untuk.....

Wanita hebat nan kuat, wanita yang percaya akan mimpi-mimpiku, wanita yang doanya selalu menguntai indah di sepertiga malam-Mu Ya Rabb demi keberhasilanku, kesuksesanku, wanita yang rela melakukan apapun untuk senyum anak-anaknya, beliau

Ibuku tersayang, **Kariyati**

Untuk pria hebat

pria yang menjadi orang terdepan yang mempercayai, mendukungku atas segala pilihan yang aku ambil, doa-doa yang menguntai indah disetiap sholatnya, nasihat-nasihan yang tak ada hentinya mengalir kepadaku setiap kali pulang selalu menjadi bekal untukku dalam menggapai mimpi-mimpiku, beliau Ayahku,

Mokhammad Maksam

Kepada adikku, Siti Alfiatus Solikha, adik satu-satunya yang kumiliki, terimakasih atas support di setiap pilihan yang kuambil dan doa yang diam-diam selalu dilantunkan disetiap sholatmu untukku, meskipun sering berdebat dengan hal-hal sepele dan receh tapi tanpamu suasana rumah menjadi sepi. Terimakasih

Kepada laki-laki yang baru kukenal 4 tahun lalu, terimakasih tak terhingga aku ucapkan. Atas support yang tak pernah padam, selalu menemaniku, sebagai tempat menumpahkan segala curahan hati, keluh, kesah ketika lelah dalam berproses hingga terukir senyumku.

Dan atas doa yang tak pernah putus dilantunkan disetiap sholatmu untukku, terimakasih Roy Jauhar Rofif Priyanto.

Kepada sahabatku selama duduk dibangku kuliah, Nuriyatul Inayatil Yaqinah, Ro'ifatul Khasanah, terimakasih tak terhingga kuucapkan atas support yang diberikah hingga detik ini, waktu yang telah kita lewati bersama akan menjadi cerita indah di masa datang, semoga selalu dipertemukan kembali.

Kepada teman-temanku persahabatan keempat PBS, teman-teman UKM Seni Religius, BI Corner, SESCOM yang tak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan ukiran cerita yang telah tercipta.

Dan terima kasih untuk diriku sendiri, telah menjadi pribadi yang kuat
Semoga tidak pernah berhenti untuk terus belajar.

Aammin Allahumma Aamiin

MOTTO

• • • يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ • • •

“ Allah menghendaki kemudahan bagimu,
dan tidak menghendaki kesukaran bagimu ”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan memasukkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan banyak wawasan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.
6. Ayah, Ibu, adek dan seluruh anggota keluarga tercinta yang dengan keikhlasannya memberikan dukungan berupa moral, material dan spiritual demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Roy Jauhar Rofif Priyanto atas waktu yang banyak diluangkan, doa dan dukungan semangat yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan setiap langkah dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Teman-teman seperjuangan Nuriyatul Inayatil Yaqinah, Ro'ifatul Khasanah, Lathifah Asmul Fauzi dan Nadiah Ayu Salsabila yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Angkatan keempat Perbankan Syariah atas doa dan semangat yang telah diberikan.
10. Teman-teman UKM Seni Religius yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. penuls berhadap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

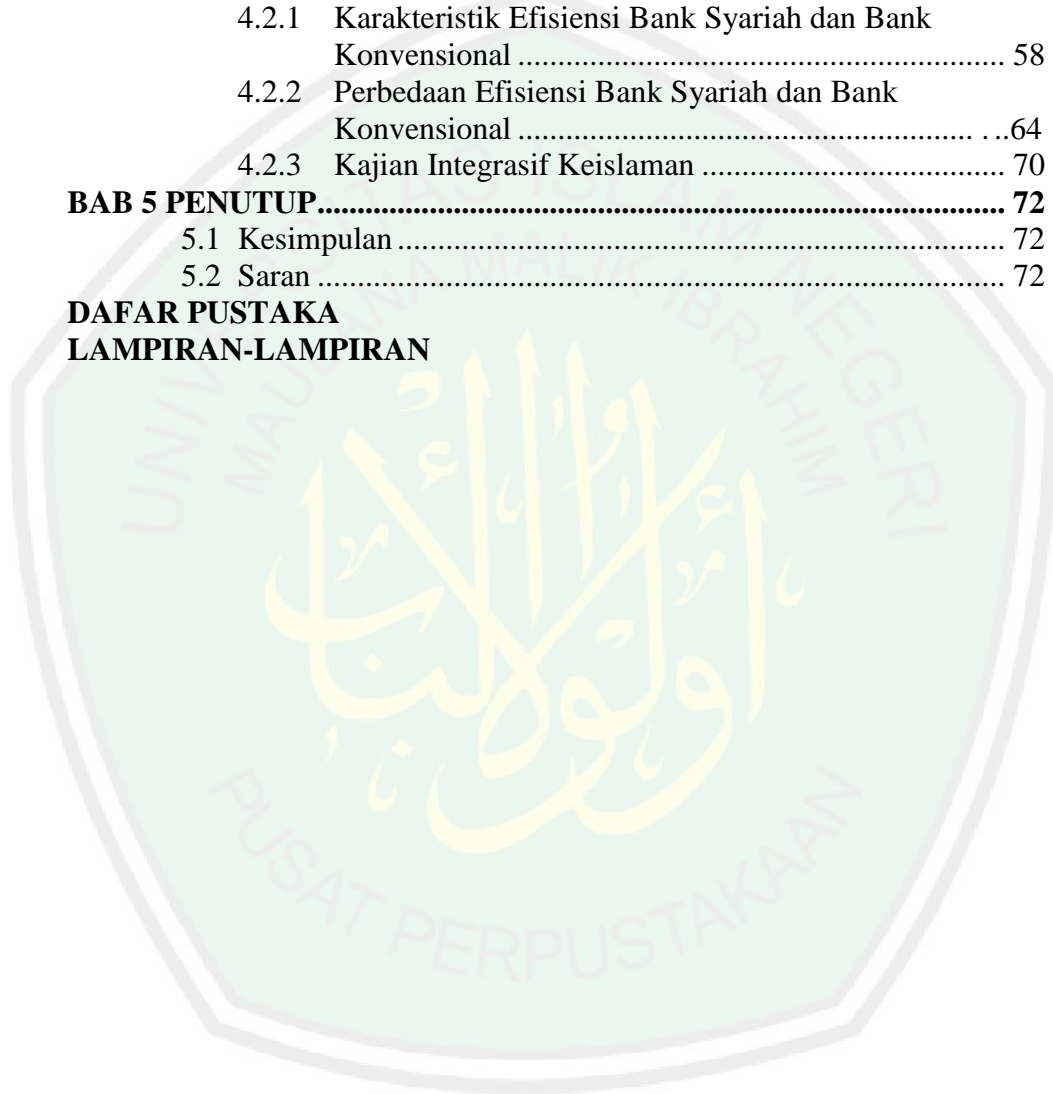
Malang, 22 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Pengertian Bank	15
2.2.2 Bank Konvensional	16
2.2.2.1 Konsep dan pengertian	16
2.2.2.2 Fungsi dan peranan bank umum dalam perekonomian	19
2.2.3 Bank Syariah	21
2.2.4 Efisiensi	26
2.2.4.1 Efisiensi Biaya	30
2.2.4.2 Efisiensi Perbankan	30
2.2.5 BOPO	33
2.2.6 Uji Independen Sample T-test	39
2.2.7 Uji Normalitas dan Homogenitas	40
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis Penelitian	42
BAB 3 METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.3 Data dan Jenis Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Definisi Operasional Variabel	45

3.6 Analisis Data.....	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Uji Normalitas.....	55
4.1.2 Uji Homogenitas	56
4.1.3 Hasil Uji Beda.....	57
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Karakteristik Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional	58
4.2.2 Perbedaan Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional	64
4.2.3 Kajian Integratif Keislaman	70
BAB 5 PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	24
Tabel 2.3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	26
Tabel 2.4 Matriks Peringkat Nilai BOPO	34
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional	48
Tabel 4.2 Nilai rata-rata BOPO selama periode 2014-2018	55
Tabel 4.3 Uji Normalitas Bank Syariah dan Bank Konvensional	56
Tabel 4.4 Uji Homogenitas	57
Tabel 4.5 Uji Beda Mann Whitney	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
--------------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 DPK Bank Syariah dan Bank Konvensional	2
Grafik 4.1 Nilai Rata-rata BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama-Nama Bank Sampel

Lampiran 2 Ranking Nilai BOPO Bank Konvensional dan Bank Syariah

Lampiran 3 Kategori Efisien/Inefisien Bank Syariah dan Bank Konvensional



ABSTRAK

Siti Aliya Nurdiana, 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018
Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
Kata Kunci : Bank Syariah, Bank Konvensional, Efisiensi, BOPO

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa perbankan di Indonesia menganut *dual banking system* yakni Bank Syariah dan Bank Konvensional. Tugas pokok dari perbankan yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Perbankan sebagai tempat pertama untuk menyediakan dana dalam kegiatan ekonomi diharuskan untuk memiliki kinerja yang efisien. Dimana peran dari masing-masing perbankan ini sangat besar terhadap keberlangsungan perekonomian nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dari tahun 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan 69 bank sebagai sampel. Untuk mengukur tingkat efisiensi pada masing-masing perbankan penulis menggunakan rasio BOPO yakni perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Jenis data yang digunakan adalah data dokumentasi yakni laporan publikasi laba rugi pada masing-masing bank yang diunggah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah data sebanyak 345 data.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan efisiensi antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dimana selama tahun 2014-2018 nilai rata-rata BOPO Bank Syariah 97,04% dan Bank Konvensional 89,82%. Keduanya mengalami inefisiensi karena nilai BOPO melebihi ketentuan Bank Indonesia 89%.

ABSTRACT

Siti Aliya Nurdiana, 2020, THESIS. Title: “*Analysis of the Level of Efficiency of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia 2014-2018*”

Advisor : Titis Miranti, M.Si

Keyword : *Islamic bank, Conventional bank, Efficiency, BOPO*

Law No.10 of 1998 states that banking in Indonesia adopts a dual banking system, namely Sharia Banks and Conventional Banks. The main task of banking is to collect funds in the form of savings and distribute funds to the public in the form of credit. Banking as the first place to provide funds for economic activity is required to have an efficient performance. Where the role of each of these banks is very large for the sustainability of the national economy.

The purpose of this study is to determine the level of efficiency between Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia from 2014-2018. The method used in this study is a quantitative method using 69 banks as samples. To measure the level of efficiency in each bank, the authors use the BOPO ratio, which is the comparison between Operating Costs and Operating Income. The purpose of this study is to determine the level of efficiency between Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia from 2014-2018. The method used in this study is a quantitative method using 69 banks as samples. To measure the level of efficiency in each bank, the authors use the BOPO ratio, which is the comparison between Operating Costs and Operating Income. The type of data used is documentation data, namely the publication of profit and loss reports on each bank uploaded by the Financial Services Authority (OJK) with a total of 345 data.

From the results of this study it was found that there was a significant difference in efficiency between Islamic Banks and Conventional Banks. Where during 2014-2018 the average value of BOPO for Sayariah Bank was 97.04% and Conventional Bank was 89.82%. Both of them is experiencing inefficiency because the BOPO value exceeds the Bank Indonesia regulation of 89%.

مختصرة نبذة

سبتي علياء نورديانا ، 2020 ، أطروحة. العنوان: "تحليل مستوى كفاءة البنوك الإسلامية والبنوك التقليدية في إندونيسيا 2014-2018"
المستشار: تيتيس ميرانتي ، ماجستير
الكلمة الرئيسية: البنك الإسلامي ، البنك التقليدي ، الكفاءة ، بوبو

ينص القانون رقم 10 لعام 1998 على أن الخدمات المصرفية في إندونيسيا تعتمد نظامًا مصرفيًا مزدوجًا ، وهما البنوك الشرعية والبنوك التقليدية. تتمثل المهمة الرئيسية للخدمات المصرفية في جمع الأموال في شكل ودائع وتوزيع الأموال على الجمهور في شكل ائتمان. يتطلب العمل المصرفي كأول مكان لتوفير الأموال في النشاط الاقتصادي الأداء الفعال. حيث يكون دور كل من هذه البنوك كبير جدًا لاستدامة الاقتصاد الوطني.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى الكفاءة بين البنوك الإسلامية والبنوك التقليدية في إندونيسيا من 2014-2018. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة كمية باستخدام 69 بنك كعينة. لقياس مستوى ، أي المقارنة بين تكاليف التشغيل ودخل التشغيل. BOPO الكفاءة في كل بنك ، يستخدم المؤلفون نسبة نوع البيانات المستخدمة هو بيانات التوثيق ، أي نشر تقارير الأرباح والخسائر عن كل بنك تم تحميله بإجمالي 345 بيانات (OJK) بواسطة هيئة الخدمات المالية

من نتائج هذه الدراسة تبين أن هناك فرقًا معنويًا في الكفاءة بين البنوك الإسلامية والبنوك التقليدية. حيث بلغ لبنك السيارا خلال الفترة 2014-2018 97.04% والبنك التقليدي 89.82%. ثانيًا ، BOPO متوسط قيمة تتجاوز لائحة بنك إندونيسيا بنسبة 89% BOPO عدم الكفاءة نظرًا لأن قيمة

BAB I

PENDAHULUAN

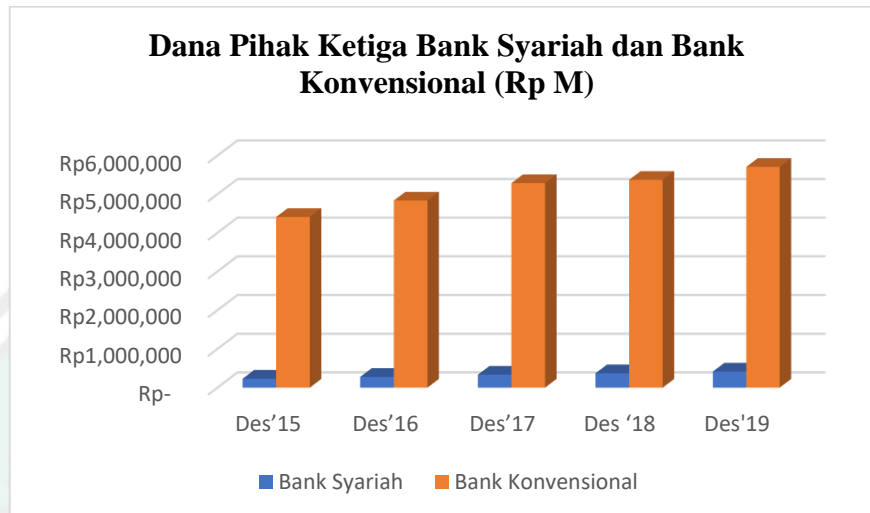
1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi yang dalam kegiatannya melakukan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana. Adapun bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit maupun yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 juga menjelaskan bahwa perbankan di Indonesia menganut *dual banking system* yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Maksud dari *dual banking system* adalah bahwa bank dapat melakukan kegiatan perbankan berbasis bunga dan kegiatan perbankan berbasis syariah.

Dalam *website* resminya, Bank Indonesia memaparkan bahwa sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Kinerja perbankan Indonesia dalam hal ini dituntut untuk efisien karena industri perbankan merupakan tempat pertama untuk menyediakan dana dalam kegiatan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah dan

Bank Konvensional meningkat setiap tahunnya. Adapun perkembangan DPK Bank Syariah dan Bank Konvensional dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1.1



Sumber: LPIP OJK

Berdasarkan Grafik 1.1 di atas memaparkan bahwa DPK antara Bank Syariah dan Bank Konvensional semakin meningkat dari tahun ke tahun, adapun masing-masing di tahun 2015-2019 pada Bank Syariah sebesar Rp231.175 di tahun 2015, tahun 2016 sebesar Rp279.335, tahun 2017 sebesar 334.719, tahun 2018 sebesar Rp371.828, dan tahun 2019 sebesar 416.558. Sedangkan di Bank Konvensional masing masing di tahun 2015 sebesar 4.413.056, tahun 2016 sebesar Rp4.836.758, tahun 2017 sebesar Rp5.289.209, tahun 2018 sebesar Rp5.372.841 dan tahun 2019 sebesar Rp5.709.670.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di samping itu memaparkan bahwa sampai tahun 2019 kredit Bank Konvensional didominasi kredit produktif (72,79%), yang terdiri dari kredit modal kerja (KMK) sebesar 46,30% dan kredit investasi (KI) sebesar 26,48%, sedangkan sisanya sebesar 27,21% adalah kredit konsumsi (KK). Pada Bank Syariah terdiri dari pembiayaan modal kerja sebesar

31,14%, investasi sebesar 24,49% dan konsumsi 44,38%. Dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya terlihat bahwa antara Bank Konvensional maupun Bank Syariah sama-sama memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, hal ini tentunya Bank Syariah dan Bank Konvensional dituntut untuk efisien.

Efisiensi dapat diarahkan pada konsep pencapaian hasil dengan penggunaan sumber daya secara optimal (Adrian dan Lestari, 2009 dalam Puteh, Rasyidin, dan Mawaddah, 2018). Efisiensi mampu mengukur seberapa efisien dan efektif suatu bank dapat meminimalisir penggunaan sumber daya yang ada, sehingga mendapatkan keuntungan yang optimal. Konsep efisiensi tertuju pada bagaimana penciptaan barang dan jasa dengan menggunakan biaya yang paling rendah yang mungkin dapat dicapai, serta mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi pada penggunaan yang paling bernilai (Taswan, 2010 dalam Siringoringo, 2017). Dari pemaparan di atas tentunya diperlukan penelitian tentang efisiensi bank syariah dan bank konvensional, mengingat bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan perekonomian nasional.

Puteh dkk (2018) menganalisis tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2012-2016 menggunakan BOPO, objek dari penelitian ini adalah lima bank syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah di Indonesia tidak efisien yaitu diantara nilai 89,73% dan 94,16%. Hardianto dan Wulandari, (2016) membandingkan tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional menggunakan regresi data panel. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat efisiensi bank syariah dari tahun 2011-2013 lebih buruk

dari bank konvensional. Objek dari penelitian ini adalah 39 bank termasuk diantaranya adalah 31 bank konvensional dan 8 bank syariah di Indonesia.

Berbeda dengan Prima Sakti dan Mohamad (2018) dalam penelitiannya dari tahun 2008-2012 mengatakan bahwa bank syariah relatif lebih efisien dari bank konvensional. Rosyadi (2017) membandingkan tingkat efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional menggunakan DEA. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa dari tahun 2012-2016 bank syariah relatif lebih efisien dari bank konvensional. Begitu juga dengan Novandra, (2012) dalam penelitiannya juga menggunakan DEA. Hasilnya menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2008-2013 tingkat efisiensi bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia, seperti yang sudah penulis paparkan sebelumnya. Dari penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat banyak perbedaan mengenai tingkat efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Tentunya hal ini masih menjadi perdebatan diantara para peneliti. Dari informasi tersebut tentunya penulis juga ingin mengetahui karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional. Oleh karena itu penelitian ini perlu adanya penelitian yang bersifat keberlanjutan, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dewasa ini semakin banyak perubahan yang dilakukan di setiap tahunnya oleh bank syariah maupun konvensional.

Oktavia dkk (2015) menjelaskan bahwa sesuai informasi dari Bank Indonesia data rasio keuangan menunjukkan rasio BOPO bank umum konvensional selama tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar 86,14% mengalami penurunan setiap tahunnya sampai pada tahun 2013 sebesar 74,08% dan kemudian meningkat ditahun 2014 sebesar 76,29%. Rasio BOPO yang berfluktuasi menunjukkan bahwa bank umum konvensional belum konsisten dalam hal efisiensi kegiatan operasionalnya. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan selain karena masih terdapat banyaknya perbedaan tingkat efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional diantara para peneliti. Hal ini juga karena perkembangan bank syariah kini semakin pesat sehingga perlu adanya kebaruaran informasi bagi pihak-pihak terkait untuk mengetahui sejauh mana kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional hingga saat ini sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk kinerja perbankan kedepannya, khususnya bank syariah maupun bank konvensional yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam hal ini penulis menggunakan rasio BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Departemen Penelitian dan Pengembangan Perbankan yang dimiliki oleh Bank Indonesia menyatakan bahwa berdasarkan pendekatan akuntansi (*accounting approach*), terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk melihat efisiensi perbankan, yaitu rasio antara Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Cost to Income Ratio* (CIR). Alasan penulis menggunakan rasio BOPO dibanding dengan yang lain karena dalam mengukur efisiensi perbankan, Bank Indonesia memilih menggunakan BOPO ketimbang *Cost to income Ratio* (CIR), hal ini dikarenakan

BOPO mengandung pencadangan yang merupakan perkiraan ke depan. Adapun CIR merupakan ukuran efisiensi dari biaya-biaya di masa lalu. Sedangkan keterbatasan *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah hanya mengukur produktivitas relatif dari unit kegiatan ekonomi bukan produktivitas absolut.

Hartini, (2016) menjelaskan bahwa perbandingan total Biaya Operasional dengan total Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasioal terhadap pendapatan operasional. Harun (2016) mengatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebaharuan informasi mengenai tingkat efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dalam memperoleh keuntungan dalam kurun waktu 2014-2018. Sehingga dapat diketahui berapa biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah dan bank konvensional untuk mendapatkan sejumlah pendapatan tertentu. Hai ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan nantinya dari penelitian ini dijadikan bahan informasi mengenai kondisi bank syariah dan bank konvensional, adapun penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi:

1. Pemerintah, sebagai pembuat kebijakan bisa menjadikan penelitian ini salah satu referensi untuk membuat kebijakan yang nantinya menjadikan perbankan nasional menjadi jauh lebih baik.
2. Pelaku perbankan, diharapkan dengan adanya penelitian ini para pelaku perbankan dapat mengevaluasi kinerja perbankan yang digeluti dan menjadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Penulis, dengan adanya penelitian ini, menambah wawasan dan khasanah keilmuan penulis tentang efisiensi bank syariah dan bank konvensional yang ada di Indonesia.

4. Pembaca, selain menambah wawasan dan khasanah keilmuan pembaca, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk mengetahui tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional yang ada di Indonesia.

1.5 Batas Penelitian

Pada penelitian ini penulis hanya membahas terkait tingkat efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional yang ada di Indonesia periode 2014-2018 dengan menggunakan rasio BOPO. Hasil dari BOPO tersebut nantinya akan dianalisis antara bank syariah dan bank konvensional untuk menentukan efisien tidaknya suatu bank. Adapun objek penelitian yang digunakan adalah seluruh bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Novandra (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia” menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Variabel *input* yang digunakan adalah giro, tabungan dan deposito. Sedangkan variabel *output* yang digunakan adalah pembiayaan atau kredit yang diberikan oleh pihak bank. Hasilnya menunjukkan bahwa pada periode 2008-2013 tingkat efisiensi bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Bank konvensional efisien pada tahun 2008 dan tahun 2013, sementara pada tahun 2009, 2010, dan 2012 tingkat efisiensinya tidak mencapai 100% atau kurang efisien. Sementara pada perbankan syariah kondisi tidak tercapainya tingkat efisiensi pada angka 100% hanya terjadi pada tahun 2009. Apabila tingkat efisiensi keseluruhannya dirata-ratakan maka didapat, pada periode 2008-2013 tingkat efisiensi perbankan konvensional adalah 94,28% dan tingkat efisiensi perbankan syariah adalah 98,38%, yang artinya pada periode ini perbankan syariah lebih efisien dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Hardianto & Wulandari (2016) membandingkan tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional dengan judul “*Islamic Bank vs Conventional Bank: Intermediation, Fee Based Service Activity and Efficiency*” menggunakan alat analisis *Fixed Effect Model* (FEM), *Pooled Least Square* (PLS), *Random Effect*

Models (REM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bank Intermediation Level* (LDR, FDR), *Banking Identity* (BUS), *Banking Size* (Size), *Cost Efficiency Score SFA* (EFF), *Non-loan-earning asset* (NLEA), *Service income proportion* (FEE), *Risk* (NPL, NPF). Hasilnya mengatakan bahwa tingkat efisiensi bank syariah dari tahun 2011-2013 lebih buruk dari bank konvensional. Objek dari penelitian ini adalah 39 bank termasuk diantaranya adalah 31 bank konvensional dan 8 bank syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai maksimum dimiliki oleh BRI Syariah pada September 2012 sebesar 4,17, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Ekonomi Raharja pada September 2011 sebesar 1. Rata-rata efisiensi untuk bank umum konvensional sebesar 1,2 dan rata-rata efisiensi untuk bank syariah sebesar 1,72.

Rosyadi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Komparasi Efisiensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia”. Alat analisis yang digunakan adalah DEA dan uji beda T-test. Adapun variabel *input* yang digunakan adalah deposit dan labor (biaya personalia), sedangkan variabel *ouput* yang digunakan adalah *financing, income*. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa dari tahun 2012-2016 bank syariah relatif lebih efisien dari bank konvensional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2004 rasio *overall efficiency* bank syariah (0,947) lebih tinggi dari bank konvensional (0,723). Sedangkan pada periode 2008 rasio kelompok bank syariah meningkat menjadi 0,956 masih dalam posisi lebih besar dari rasio efisiensi bank konvensional (0,756).

Puteh dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Islamic Banks in Indonesia: Analysis of Efficiency*” menganalisis tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis efisiensi bank syariah menggunakan variabel perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Objek dari penelitian ini adalah lima bank syariah di Indonesia. Diantaranya adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, BRI Syariah dan Bank Mega Syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah di Indonesia tidak efisien yaitu diantara nilai 89,73% dan 94,16%. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan bahwa idealnya rasio BOPO berkisar dari 70% hingga 80%. Jika rasio BOPO melebihi 80%, maka bank dikatakan tidak efisien. Inefisiensi bank disebabkan biaya operasional tinggi yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari operasi bank (Arifin, 2009 dalam Puteh dkk, 2017).

Prima Sakti dan Mohamad (2018) dalam penelitiannya dari tahun 2008-2012 dengan judul “*Efficiency, Stability and Asset Quality of Islamic vis-à-vis Conventional Banks*”. Penelitian ini menggunakan alat analisis *U-Test*, *Z-Score* dan DEA. Adapun variabel *input* yang digunakan adalah *Loans* (LOAN), *Non-Interest Income* (NII). Sedangkan variabel *output* yang digunakan adalah *Total Deposits* (DEP), *Personal Expense* (EXP), *Fixed Assets* (FIX). Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa bank syariah relatif lebih efisien dari bank konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai efisiensi keseluruhan bank konvensional di Indonesia tidak stabil selama periode yang diteliti pada 2008-2010. Bank konvensional Indonesia mencapai skor

efisiensi rata-rata tertinggi 0,78 pada 2009 dan kemudian menurun secara bertahap menjadi 0,64 pada 2010. Sedangkan bank syariah menunjukkan relatif lebih efisien dengan nilai efisiensi tertinggi sebesar 0,93 pada tahun 2012.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Novandra (2012) Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia	1. Variabel <i>input</i> : giro, tabungan, dan deposito. 2. Variabel <i>output</i> : pembiayaan /kredit yang diberikan oleh pihak bank.	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Dalam kurun waktu 2008-2013 tingkat efisiensi bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional	Variabel input maupun output yang digunakan ada yang berbeda.
2	Hardianto dan Wulandari (2016) <i>Islamic Bank vs Conventional</i>	1. <i>Bank Intermediation Level</i> (LDR, FDR) 2. <i>Banking Identity</i> (BUS)	1. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) 2. <i>Pooled Least Square</i> (PLS)	Efisiensi bank syariah dari tahun 2011-2013 lebih buruk dari bank konvensional	Variabel yang digunakan berbeda.

	<i>Bank: Intermediation, Fee Based Service Activity and Efficiency.</i>	3. <i>Banking Size (Size)</i> 4. <i>Cost Efficiency Score SFA (EFF)</i> 5. <i>Non-Loan-Earning Asset (NLEA)</i> 6. <i>Service Income Proportion (FEE)</i> 7. <i>Risk (NPL, NPF)</i>	3. <i>Random Effect Models (REM)</i>		
3	Rosyadi (2017) Komparasi Efisiensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia	1. Variabel <i>input: deposit dan labor (biaya personalia)</i> Variabel <i>output: financing, income.</i>	1. <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i> Uji beda T-test	Dari tahun 2012-2016 bank syariah relatif lebih efisien dari bank konvensional.	Variabel input maupun output yang digunakan ada yang berbeda.
4	Puteh dkk. (2018) <i>Islamic Banks in Indonesia:</i>	Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan	Metode Kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah di Indonesia tidak	Lebih sederhana, karena variable yang

	<i>Analysis of Efficiency</i>	Operasional (BOPO)		efisien yaitu diantara nilai 89,73% dan 94,16%	digunakan hanya menggunakan BOPO.
5	Prima Sakti dan Mohamad (2018) <i>Efficiency, Stability and Asset Quality of Islamic vis-à-vis Conventional Banks.</i>	1. Variabel <i>input: loans (LOAN), non-interest income (NII)</i> 2. Variabel <i>output: Total Deposits (DEP), Personal Expense (EXP), Fixed Assets (FIX)</i>	1. <i>U-Test</i> 2. <i>Z-Score</i> 3. <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Dari tahun 2008-2012 mengatakan bahwa bank syariah relatif lebih efisien dari bank konvensional	Variabel input maupun output yang digunakan ada yang berbeda.

Sumber: Data Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tentunya terdapat perbedaan maupun kesamaan dengan peneliti terdahulu. Kesamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang efisiensi bank syariah maupun konvensional, hal ini juga berkaitan dengan komparasi antara bank syariah dari bank konvensional dilihat dari efisien tidaknya suatu bank. Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah variabel maupun alat analisis yang mereka gunakan. Variabel yang digunakan bermacam-macam, sehingga peneliti satu dengan peneliti yang lain tidak

sama. Sedangkan alat analisis yang mereka gunakan adalah DEA, namun ada juga yang menggunakan BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Bank

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2014) juga menyimpulkan dari uraian di atas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. menghimpun dana;
2. menyalurkan dana; dan
3. memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka di mana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana sering disebut dengan istilah *funding*.

Adapun menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*.

2.2.2 Bank Konvensional

2.2.2.1 Konsep dan pengertian

Manurung dan Rahardja (2004) mendefinisikan bank umum (bank komersil) sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk

deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan deponitori. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank umum dapat juga disebut sebagai bank umum pencipta uang giral (BPUG).

Sebagai sebuah lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Jarang sekali bank umum yang termasuk kategori bank besar yang porsi aktiva tetapnya yang melebihi 5% apalagi 10% dari total aset. Aset utama bank umum adalah kredit yang disalurkan kepada debitur. Dalam kondisi yang normal, porsi dari aset mencapai antara 65%-75% total aset.

Besarnya porsi kredit dalam aset bank umum disebabkan beberapa alasan yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Aspek Historis

Sejak awal berdirinya, di negara-negara Barat pada beberapa abad yang lalu, bank memang memfokuskan usahanya pada penyaluran kredit. Awalnya kredit yang disalurkan adalah kredit-kredit jangka pendek, yang bertujuan untuk memperkuat modal kerja nasabah. Kredit-kredit itu disalurkan utamanya kepada perusahaan-perusahaan dagang. Akan tetapi perkembangan ekonomi mendorong bank umum memperluas usahanya dengan memberikan kredit-kredit skala besar dan jangka

panjang. Perkembangan-perkembangan di atas membuat keterlibatan bank umum dalam kegiatan pengelolaan kredit semakin luas dan dalam.

2. Keunggulan Kompetitif

Karena secara historis bank telah sejak awal melakukan penyaluran kredit, maka bank secara alamiah mempunyai kemampuan untuk mengelola kredit-kredit dalam jumlah yang sangat besar. Karena sudah berabad-abad menangani usaha pemberian kredit, maka bank umum memiliki sumber daya manusia paling banyak dan paling komplit dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Selain SDM, bank umum juga merupakan lembaga keuangan yang memiliki jaringan kerja dan informasi yang paling luas dan kuat. Kelebihan-kelebihan ini membuat bank umum memiliki keunggulan kompetitif dalam pengelolaan kredit.

3. Tanggung Jawab Moral

Bank adalah lembaga keuangan yang diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito. Keistimewaan ini memungkinkan bank mengumpulkan dana dalam jumlah yang sangat besar. Di Indonesia, jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank umum sampai akhir tahun 2003 adalah Rp 1.200 triliun. Jumlah ini sangat besar dibandingkan dengan yang dapat dikumpulkan oleh lembaga-lembaga keuangan non bank. Bahkan dana yang berhasil dikumpulkan oleh sebuah bank besar di Indonesia, jauh lebih banyak dibanding dengan dana yang dapat dikumpulkan oleh seluruh lembaga keuangan non

bank. Hak istimewa ini yang menyebabkan bank umum mempunyai tanggung jawab moral untuk menyalurkan kredit kepada para debitur.

2.2.2.2 Fungsi dan peranan bank umum dalam perekonomian

Pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern, menunjukkan bahwa bank umum mempunyai beberapa fungsi dari bank umum, antara lain:

1. Penciptaan Uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (*kliring*). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang beredar dengan cara memengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral. Misalnya, perubahan besaran giro wajib minimum (*reserve requirement ratio*) akan memengaruhi kemampuan bank umum untuk menciptakan uang giral.

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dikarenakan salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah *kliring*, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas

pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman.

3. Penghimpunan Dana Simpanan

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan system moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat dan murah.

5. Penyimpanan Barang-Barang dan Surat-Surat Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu jasa yang paling awal ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimiliki seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (*safety box* atau *safe deposit box*). Perkembangan ekonomi yang

semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon, membeli pulsa telepon seluler (handphone), mengirim uang melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa bank. Jasa-jasa ini amat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.

2.2.3 Bank Syariah

Bank syariah dikategorikan sebagai lembaga keuangan karena menjalankan fungsi intermediasi dana dari pihak yang memiliki dana (unit *surplus* atau *fund supplier*) kepada pihak yang membutuhkan (unit *deficit* atau *fund user*). Bank syariah dikategorikan sebagai lembaga keuangan perbankan, karena diperkenankan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau pembiayaan. Selain itu bank syariah juga memproduksi jasa-jasa pelayanan yang dihasilkan oleh bank konvensional, yaitu kiriman uang, inkaso, dan garansi bank.

Manurung dan Rahardja (2004) menjelaskan bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan dari

beberapa lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perintah dan larangan mengenai riba, dijelaskan dalam Al-Qur'an pada beberapa ayat. Pertama, penekanannya pada kenyataan bahwa bunga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan baik kesejahteraan terhadap individu maupun kesejahteraan nasional. Akan tetapi, bunga akan menurunkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam Surat *ar-Ruum* ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

Kedua, peringatan mengenai larangan dalam memungut bunga, dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surat *Ali-Imron* ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Ketiga, penekanan bahwa riba akan menghancurkan kesejahteraan suatu bangsa. Allah SWT jelas yang isinya memerintahkan agar umat Islam yang beriman menjauhkan diri dari praktik riba atau yang sejenisnya, karena praktik riba dapat mengakibatkan kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dijelaskan dalam Surat *al-Baqarah* ayat 275 berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Al-Baqarah:275)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيهِ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”.

Adapun larangan riba juga dijelaskan dalam beberapa hadits.

Pertama dijelaskan dalam Kitab Hadits Shohih Muslim No. 2995:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَهُوَ هَيْزُ بْنُ حَرْبٍ وَعُمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ
 قَالَ لَعَنَ سَوْلاً لِهَضْبِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلِ الرِّبَا وَمُؤْكِلِهِ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin sobbah dan zuhair bin harb dan ustman bin abu syaibah mereka berkata; telah menceritakan kepada kami khusyaim telah mengabarkan kepada kami abu azzubair dari jabir dia berkata, ” Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh memakan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya. “ Dia berkata, “Mereka semua sama”.

Larangan riba yang kedua dijelaskan dalam Kitab Hadits Sunan Abu Daud No. 2895 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سِمَاكٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ
لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَالَ رِبَا وَمُؤَكِّلَهُو شَاهِدُهُو كَاتِبُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Simak, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya dia berkata; Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisnya.

Salah satu perbedaan utama antara bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai mekanisme koordinasi antara bank dengan nasabah. Berikut adalah perbedaan bank syariah dan bank konvensional:

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	1	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	Return yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	2	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpanan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.

3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai syariah Islam.	3	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>falah-oriented</i> , yaitu beroperasi pada kesejahteraan masyarakat.	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	7	Penyelesaian sengketa melalui peradilan negeri setempat.

Sumber: Ismail, 2010

Dalam menjalankan usahanya, bank konvensional menetapkan keuntungan berdasarkan bunga, sedangkan bank Syariah menetapkan keuntungan yang didapatkan melalui bagi hasil. Adapun berikut adalah perbedaan dari bunga dan bagi hasil:

Tabel 2.3
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Besarnya bunga ditetapkan pada saat perjanjian dan mengikat kedua pihak yang melaksanakan perjanjian dengan asumsi bahwa pihak penerima pinjaman akan selalu mendapatkan keuntungan.	Bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian.
Besarnya bunga yang diterima berdasarkan perhitungan persentase bunga dikalikan dengan jumlah dana yang dipinjamkan.	Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan dan/atau keuntungan yang diperoleh.
Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha peminjam meningkat atau menurun.	Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan/atau keuntungan. Bagi hasil akan berfluktuasi.
Sistem bunga tidak adil, karena tidak terkait dengan hasil usaha peminjam.	Sistem bagi hasil adil, karena perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada agama satu pun yang meragukan sistem bagi hasil.

Sumber: Ismail, 2010

2.2.4 Efisiensi

Konsep efisiensi adalah fundamental dan lahir dari konsep ekonomi. Namun demikian, konsep efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Efisiensi, secara umum, dapat diarahkan pada konsep pencapaian hasil dengan penggunaan sumber daya secara optimal.

Dalam teori ekonomi, ada dua konsep umum efisiensi, yaitu efisiensi dalam hal konsep ekonomi dan efisiensi dalam hal konsep produksi. Efisiensi dalam konsep ekonomi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam hal perspektif makro. Sedangkan efisiensi dalam konsep produksi dilihat dari perspektif mikro. Konsep produksi terbatas pada melihat hubungan dan operasi dalam suatu produksi proses, yaitu konversi input menjadi output (Adrian dan Lestari, 2009 dalam Puteh dkk, 2018).

Kinerja perbankan yang sehat dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan input-output bank syariah. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input (Huri dan Susilowati, 2004 dalam Ilmu dan Indonesia, 2012). Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, lembaga keuangan diharapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan input yang ada atau dengan cara mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. (Novandra, 2012)

Timothy Scott Archer (2010) dalam Novandra, (2012) menjelaskan bahwa efisiensi didefinisikan sebagai ukuran efektivitas yang menghasilkan meminimalisir waktu, tenaga, dan keterampilan yang terbuang. Dalam sudut pandang perusahaan dikenal tiga macam efisiensi, yaitu:

1. *Technical Efficiency* yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mencapai level *output* yang optimal dengan menggunakan tingkat *input* tertentu. Efisiensi ini mengukur proses produksi dalam menghasilkan

sejumlah *output* tertentu dengan menggunakan input seminimal mungkin. Dengan kata lain, suatu proses produksi dikatakan efisien secara teknis apabila *output* dari suatu barang tidak dapat lagi ditingkatkan tanpa mengurangi *output* dari barang lain.

2. *Allocative Efficiency*, merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan inputnya dengan struktur harga dan teknologinya. Terminologi efisiensi Pareto sering disamakan dengan efisiensi alokatif untuk menghormati ekonom Italia Vilfredo Pareto yang mengembangkan konsep *efficiency inexchange*. Efisiensi Pareto mengatakan bahwa input produksi digunakan secara efisien apabila input tersebut tidak mungkin lagi digunakan untuk meningkatkan suatu usaha tanpa menyebabkan setidaknya-tidaknya keadaan suatu usaha yang lain menjadi lebih buruk. Dengan kata lain, apabila input dialokasikan untuk memproduksi output yang tidak dapat digunakan atau tidak diinginkan konsumen, hal ini berarti input tersebut tidak digunakan secara efisien.
3. *Economic Efficiency*, yaitu kombinasi antara efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi ekonomis secara implisit merupakan konsep *least cost production*. Untuk tingkat *output* tertentu, suatu perusahaan produksinya dikatakan efisien secara ekonomi jika perusahaan tersebut menggunakan biaya di mana biaya per unit dari output adalah yang paling minimal. Dengan kata lain, untuk tingkat *output* tertentu, suatu proses produksi dikatakan efisien secara ekonomi jika tidak ada proses lainnya

yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat *output* tersebut pada biaya per unit yang paling kecil.

Sementara itu, efisiensi di dalam konsep produksi cenderung menilai secara teknis dan operasional, sehingga efisiensi di dalam konsep produksi umumnya dilihat dari sudut pandang teknis dan biaya. Menurut Sadono Sukirno (2008), di dalam proses produksi, efisiensi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu efisiensi produktif dan efisiensi alokatif. Efisiensi produktif digambarkan sebagai penilaian efisiensi di dalam tahapan produksi. Penilaian efisiensi produktif dapat dilihat dari sisi biaya. Untuk mencapai efisiensi produktif ini harus dipenuhi dua syarat. Pertama, untuk setiap tingkat produksi, biaya yang dikeluarkan adalah yang paling minimum. Kedua, perusahaan atau industri secara keseluruhan harus memproduksi barang pada biaya rata-rata yang paling rendah.

Sedangkan efisiensi alokatif, menilai efisiensi secara teknis di dalam proses produksi, yaitu dari segi pengalokasian sumber-sumber daya yang tersedia. Efisiensi alokatif akan tercapai ketika alokasi sumber-sumber daya tersebut ke berbagai kegiatan ekonomi/produksi telah mencapai tingkat yang maksimum/optimum. Menurut Shone Rinald dalam (Amirillah, 2014) menyatakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan output dan input berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input, yang berarti jika ratio output input besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi, dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input yang terbaik dalam memproduksi output.

2.2.4.1 Efisiensi biaya

Di dalam kegiatan ekonomi, konsep efisiensi tertuju pada bagaimana penciptaan barang dan jasa dengan menggunakan biaya yang paling rendah yang mungkin dapat dicapai, serta mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi pada penggunaan yang paling bernilai (Taswan, 2006 dalam Puteh dkk, 2018)

Kegiatan memproduksi suatu perusahaan akan mencapai efisien ketika perusahaan tersebut mampu memproduksi dalam skala yang ekonomis. Sukirno (2008) dalam Hartini (2016) menyatakan bahwa sebuah perusahaan dikatakan mencapai skala ekonomis apabila pertambahan produksi menyebabkan biaya produksi rata-rata menjadi semakin rendah.

Skala ekonomis dapat tercapai ketika output dapat digandakan dengan biaya (cost per unit) kurang dari dua kali lipat atau perusahaan yang memproduksi dalam skala ekonomis, ketika setiap adanya tambahan produksi, biaya produksi justru semakin menurun, sehingga pada akhirnya membawa pada kondisi yang efisien.

2.2.4.2 Efisiensi perbankan

Komaryatin (2006) dalam Amirillah (2014) mengatakan efisiensi perbankan dapat dianalisis dengan efisiensi skala (*Scale Efficiency*), efisiensi dalam cakupan (*Scope Efisiensi*), efisiensi teknis (*Technical Efficiency*), dan efisiensi lokasi (*Allocative Efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika perbankan bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*), sedangkan efisiensi cakupan

tercapai ketika perbankan mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang mampu memaksimalkan keuntungan, sedangkan efisiensi teknis merupakan hubungan antara input dengan output dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien jika pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output yang maksimal, atau untuk menghasilkan output sejumlah tertentu digunakan input yang paling minimal.

Konsep-konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan input output dalam tingkah laku dari institusi keuangan pada metode parametrik maupun nonparametrik adalah:

- a. Pendekatan produksi (the production approach),
- b. Pendekatan intermediasi (the intermediation approach)
- c. Pendekatan asset (the asset approach)

Pendekatan produksi melihat bank sebagai produser dari akun deposit (*deposit accounts*) dan kredit pinjaman (*loans*). Pendekatan intermediasi memandang sebuah bank sebagai intermediator yaitu merubah dan mentransfer asset-aset finansial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit. Pendekatan intermediasi yang lebih umum melihat bank sebagai financial intermediary, dengan output yang diukur dalam unit Rupiah dan dalam hal ini input-input bank yang digunakan pada penelitian ini seperti modal yaitu modal disetor untuk operasional bank, biaya bunga yaitu biaya yang dikeluarkan pihak bank atas semua jenis simpanan yang ada pada industri bank serta biaya operasional bank lainnya adalah biaya yang

digunakan pihak bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu satu tahun. dengan output yang diukur dalam bentuk pendapatan bunga adalah semua pendapatan yang diperoleh bank dari pemberian kredit dan simpanan di Bank Indonesia, pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan yang diperoleh pihak bank dari operasional perbankan selain pendapatan bunga , seperti komisi, provisi, *fee*. Pendekatan intermediasi pada kenyataannya bersifat komplemen terhadap pendekatan produksi dan menerangkan aktivitas perbankan sebagai pentransformasian uang yang dipinjamkan dari depositor menjadi uang yang dipinjamkan kepada para debitor.

Hadad, Santoso, Mardanugraha, dan Illyas (2003) pendekatan intermediasi memandang sebuah institusi finansial sebagai intermedator : merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit *surplus* menjadi unit-unit *defisit*. Dalam hal ini input-input institusional seperti biaya tenaga kerja dan modal dan pembayaran bunga pada deposit, dengan output yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investments*). Akhirnya, pendekatan aset ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Yang terakhir adalah pendekatan aset yang memvisualisasikan fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*); dekat sekali dengan pendekatan intermediasi, di mana output benar -benar didefinisikan dalam bentuk aset-aset. Indikator efisiensi dilihat dengan memerhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan. (Oktavia dkk, 2015).

2.2.5 BOPO

Menurut Bank Indonesia BOPO merupakan rasio efisiensi operasional yang termasuk dalam rasio rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kinerja bank dalam menghasilkan laba. Pratiwi (2013) menjelaskan bahwa menurut Irfan Fahmi (2012) Sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dimasa yang akan datang. Kemudian Lukman Dendawijaya (2009) dalam Harun (2016) menjelaskan bahwa BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besar BOPO semakin kurang efisiensi akan berakibat turunnya keuntungan. Supeno (2019) juga memaparkan bahwa rasio BOPO digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO-nya kurang dari atau sama dengan (\leq) 89%. Berikut merupakan matriks peringkat nilai BOPO:

Tabel 2.4
Matriks Peringkat Nilai BOPO

Peringkat	Nilai	Definisi
1	BOPO \leq 83%	<p>Sangat efisien, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat efisien. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> sangat dominan. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> sangat stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang sangat tinggi.
2	83% < BOPO \leq 85%	<p>Efisien, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) efisien. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> dominan. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang tinggi.

3	$85\% <$ $BOPO \leq$ 87%	<p>Cukup efisien, laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) cukup efisien. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> cukup stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang cukup baik.
4	$87\% <$ $BOPO \leq$ 89%	<p>Kurang efisien, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut di masa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank dan kelangsungan usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) tidak memadai atau Bank mengalami kerugian.

		<ul style="list-style-type: none"> • Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> kurang stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang cukup baik.
5	BOPO > 89%	<p>Tidak efisien, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha Bank.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank mengalami kerugian yang signifikan. • Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> tidak stabil. • Kerugian bank mempengaruhi permodalan secara signifikan.

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP tahun 2011

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/43/DPNP tanggal 21 Oktober 2013 menyebutkan bahwa jumlah pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari bunga, provisi dan komisi serta pendapatan operasional lainnya. Sedangkan jumlah beban operasional merupakan penjumlahan dari beban bunga, beban administrasi dan umum, beban personalia, penyisihan aktiva produktif, dan beban operasional lainnya. Adapun rincian perhitungan BOPO dapat dilihat pada uraian berikut:

- Pendapatan bunga = rupiah + valuta asing

- Pendapatan operasional selain bunga = peningkatan nilai wajar aset keuangan + penurunan nilai wajar liabilitas keuangan + keuntungan penjualan aset keuangan + keuntungan transaksi spot dan derivative (realised) + deviden + keuntungan dari penyertaan dengan *equity method* + komisi/provisi/fee dan administrasi + pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai + pendapatan lainnya.
- Beban bunga = rupiah + valuta asing
- Beban operasional selain bunga = penurunan nilai wajar aset keuangan + peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan + kerugian penjualan aset keuangan + kerugian transaksi spot dan derivatif (realised) + kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) + kerugian terkait risiko operasional + kerugian dari penyertaan dengan *equity method* + komisi/provisi/fee dan administrasi + kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) + beban tenaga kerja + beban promosi + beban lainnya.

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Lubis, 2013). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan. BOPO dintayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional}) / (\text{pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Hartini (2016) menjelaskan bahwa BOPO merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio BOPO tidak melebihi 93,5%.

Harun (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa menurut Pandia (2012) bahwa BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2009) dalam Harun (2016) mengatakan ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan

batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu dibawah 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil.

Oktavia dkk. (2015) menyebutkan bahwa kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan. Septiani dalam penelitiannya memaparkan bahwa Menurut Karyadi dalam Andi Arifin (2009) dalam Septiani (2011) rasio ideal BOPO berkisar 70%-80%. Sehingga apabila prosentase BOPO melebihi 80% maka bank tersebut dikatakan inefisiensi. ketidakefisiensian bank tersebut dikarenakan karena Biaya Operasional yang sangat tinggi dan Pendapatan Operasional yang tidak cukup tinggi. Maka bank tersebut harus memperbaiki kinerja operasional bank agar menjadi efisien.

2.2.6 Uji Independent Sample T-test

Nuryadi dkk. (2017) Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Contoh kasus suatu penelitian ingin mengetahui hubungan status merokok ibu hamil dengan berat badan bayi yang dilahirkan. Respondan terbagi dalam dua kelompok, yaitu mereka yang merokok dan yang tidak merokok. Uji T independen ini memiliki asumsi/syarat yang mesti dipenuhi, yaitu :

- a) Datanya berdistribusi normal.
- b) Kedua kelompok data independen (bebas)

- c) Variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (dengan hanya 2 kelompok)

2.2.7 Uji Prasyarat Normalitas dan Homogenitas

Marliani, dkk. (2017) menyatakan bahwa uji prasyarat yaitu uji normalitas rata-rata pretest dan rata-rata posttest yang dilakukan dengan SPSS yaitu uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi uji adalah $\alpha=0.05$. Kriterianya, jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika yang diperoleh $<\alpha$, maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu dilakukan homogenitas antara varian *pretest* dengan varian *posttest*. Hasil uji homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi pada Sig. dalam tabel *Test of Homogeneity of Variances* dengan taraf signifikansi uji adalah $\alpha=0.05$. Kriterianya, jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka kedua variansi sama (homogen). Sedangkan jika yang diperoleh $<\alpha$, maka kedua variansi berbeda.

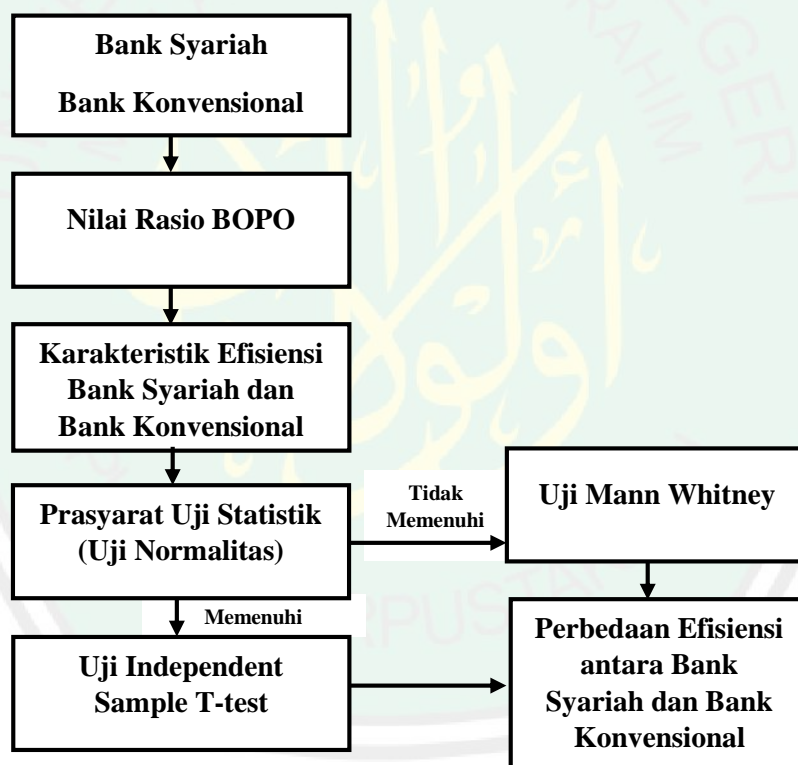
Ruseffendi (1998) dalam Marliani, dkk (2017) menyatakan jika hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan uji parametrik, yaitu uji beda dua rata-rata dengan uji-t. tetapi jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *U Mann Whitney*. Qolby (2018) menyatakan bahwa Uji Mann Whitney ini biasanya juga disebut dengan Wilcoxon rank sum test merupakan pilihan uji non parametris apabila Uji Independennya tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitasnya tidak terpenuhi. Jenis uji-t yang digunakan adalah uji-t sampel bebas atau uji t terpisah (Independent

Sample t-Test), yang dilakukan dengan SPSS. Sriwidadi (2011) menyatakan bahwa pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan terima H_0 jika probabilitas (Sig.) >0.05 dan tolak H_0 jika nilai probabilitas (Sig.) <0.05 .

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Penelitian ini fokus pada analisis tingkat efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Adapun variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu bank adalah perbandingan nilai Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Adapun data diambil dari laporan

keuangan laba rugi masing-masing bank yang sudah dipublikasi di website OJK dari tahun 2014-2018. Data yang diperoleh akan dioleh untuk mengetahui karakteristik nilai BOPO antara bank syariah dan juga bank konvensional, adapun standar nilai BOPO didasarkan pada Bank Indonesia. Dari nilai tersebut akan diuji menggunakan alat analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, serta menguraikan hal apa saja yang menjadi perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif (Sugiyono, 2016).

Sriwidadi (2011) menyatakan bahwa hipotesis penelitian Uji Mann Whitney terdiri dari: H_0 = kedua populasi identik (data kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan); dan H_1 = kedua populasi tidak identik atau berbeda (data kedua kelompok memang berbeda secara signifikan). Berdasarkan uraian diatas. maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama periode 2014-2018.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang mana merupakan data yang diambil dari tahun 2014 sampai 2018 di *website* OJK. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di OJK sejumlah 111 perbankan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Pengambilan sampel penelitian penulis menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel dari bank syariah dan bank konvensional. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	111
2	Bukan merupakan Bank Pembangunan Daerah	(27)
3	Bukan merupakan Bank yang berkedudukan di luar negeri	(8)
4	Bank yang tidak memiliki laporan laba rugi tahun 2014-2018 secara lengkap	(7)
Total Sampel		69

Sumber: Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada Tabel 3.1 dari populasi bank syariah dan bank konvensional yang ada di OJK yaitu sebanyak 111 yang terbagi menjadi empat. Bank umum persero sebanyak 4 bank, bank umum swasta nasional sebanyak 69 bank, bank pembangunan daerah sebanyak 27 dan kantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri sebanyak 8 bank. Dari kriteria tersebut, maka dapat diambil sampel sebanyak 69 bank yang terbagi menjadi bank syariah sebanyak 12 dan bank konvensional sebanyak 57. Adapun nama-nama bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.3 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang mana di dapatkan dari berbagai sumber yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan data panel yang diambil dari website

OJK selama periode 2014-2018. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Hidayat, 2014).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis adalah teknik pengumpulan data dokumentasi dan *library research*. dokumentasi ini diambil dari laporan keuangan laba rugi bank syariah dan bank konvensional. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan *library research* digunakan untuk mendukung kajian teori mengenai penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Hartini (2016) menyatakan bahwa BOPO merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Adapun rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/43/DPNP tanggal 21 Oktober 2013 menyebutkan bahwa jumlah pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari bunga, provisi dan komisi serta pendapatan operasional lainnya. Sedangkan jumlah beban operasional merupakan penjumlahan

dari beban bunga, beban administrasi dan umum, beban personalia, penyisihan aktiva produktif, dan beban operasional lainnya.

3.6 Analisis Data

Pada penelitian *Analisis Tingkat Efisiensi antara Bank Syariah dan Bank Konvensional* ini, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan BOPO. Adapun nilai BOPO diperoleh dari menghitung biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional dikali 100%. Maka didapatkan nilai BOPO pada masing-masing bank, diantaranya adalah bank syariah dan bank konvensional. Dengan jumlah bank sebanyak 69 dengan kurun waktu lima tahun (2014-2018), maka dapat diperoleh data sebanyak 345 data.

Untuk mengetahui karakteristik efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional, maka penulis menganalisis dari setiap nilai BOPO di masing-masing bank. Dari nilai tersebut dapat dibandingkan lebih efisien mana antara bank syariah dan bank konvensional serta menemukan karakteristik efisiensi terkait rata-rata, median, nilai minimum dan maksimum BOPO sebagai parameter efisiensi suatu Bank. Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 menetapkan nilai BOPO dikatakan efisien apabila dibawah nilai 89%.

Kemudian untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional, pertama penulis melakukan prasyarat uji statistik (uji normalitas), jika memenuhi uji normalitas maka penulis melakukan tahap selanjutnya dengan melakukan Uji Independent Sample T-test, jika tidak memenuhi uji normalitas maka penulis menggunakan Uji Mann Whitney (U-test). Hasil pengujian Independent Sample T-test digunakan untuk mengetahui ada tidak-

nya perbedaan dua mean, yaitu mean bank konvensional dan mean bank syariah.

(Rosyadi, 2017)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis efisiensi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO-nya tidak lebih dari 89%. Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dari Laporan Laba Rugi yang dipublikasikan di *website* Otoritas Jasa Keuangan pada periode Desember 2014 sampai dengan Desember 2018. Adapun olah data dari sumber yang ada dilakukan untuk memperoleh hasil yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Hasil nilai BOPO secara mendetail pada masing-masing bank syariah dan bank konvensional di setiap tahunnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Nilai terendah BOPO pada bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional

2014				
Bank	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Syariah	82,67%	85,20%	51,42%	95,14%
			PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	PT. Bank Victoria Syariah
Konvensional	86,26%	89,16%	45,59%	123,30%
			PT Bank Mizuho Indonesia	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk
2015				
Bank	Mean	Median	Minimum	Maksimum

Syariah	102,06%	95,51%	85,75%	183,89%
			PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
Konvensional	90,07%	90,49%	47,29%	160,25%
			PT Bank Mizuho Indonesia	PT Bank SBI Indonesia
2016				
Bank	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Syariah	101,48%	93,93%	75,46%	153,69%
			PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
Konvensional	92,39%	88,21%	51,07%	223,85%
			PT Bank Mizuho Indonesia	PT Bank of India Indonesia, Tbk
2017				
Bank	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Syariah	102,03%	94,87%	68,81%	199,20%
			PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Konvensional	90,55%	90,72%	52,21%	173,99%
			PT Bank Mizuho Indonesia	PT Bank MNC Internasional, Tbk
2018				
Bank	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Syariah	96,98%	95,26%	62,36%	165,62%
			PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
Konvensional	89,84%	92,14%	58,22%	154,93%
			PT Bank Central Asia, Tbk	PT Bank Rabobank International Indonesia

Sumber: Diolah Penulis, 2020

Pada Tabel 4.1 diatas terlihat nilai BOPO pada masing-masing bank konvensional maupun bank syariah di Indonesia dari tahun 2014-2018, guna mempermudah pemahaman, maka penulis interpretasikan dalam bentuk ribuan. Adapun nilai terendah BOPO Bank Konvensional pada tahun 2014 dimiliki oleh PT. Bank Mizuho Indonesia sebesar 45,59%, artinya bahwa setiap Rp455,9 biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank Mizuho Indonesia menghasilkan pendapatan operasional Rp1.000,00. Nilai tertinggi BOPO pada tahun 2014 dimiliki oleh PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk sebesar 123,30%, artinya bahwa setiap Rp1.233,00 biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank JTrust Indonesia menghasilkan pendapatan operasional Rp1.000,00.

Sedangkan nilai terendah BOPO bank syariah pada tahun 2014 dimiliki oleh PT. Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 51,42%. Artinya bahwa setiap Rp.514,2 biaya operasional yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan operasional Rp1.000,00. Nilai tertingginya dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah sebesar 95,14%. Artinya bahwa setiap Rp951,4 biaya operasional yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan operasional Rp1.000,00.

Pada tahun 2015 terlihat bahwa nilai terendah BOPO kembali dimiliki oleh PT. Bank Mizuho Indonesia sebesar 47,29%. Artinya setiap Rp472,9 biaya operasional yang dikeluarkan, menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00. Nilai tertinggi BOPO bank konvensional pada tahun 2015 dimiliki oleh PT. Bank SBI Indonesia sebesar 160,25%.

Artinya bahwa setiap Rp1.602,5 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00

Sedangkan pada bank syariah nilai terendah BOPO dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah sebesar 85,75%. Artinya bahwa setiap Rp857,5 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00. Nilai tertinggi BOPO dimiliki oleh PT. Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 183,89%. Artinya bahwa setiap Rp1.838,9 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00

Pada tahun 2016 nilai terendah BOPO bank konvensional masih dimiliki oleh PT. Bank Mizuho Indonesia dengan nilai BOPO sebesar 51,07%. Artinya bahwa setiap Rp510,7 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00. Nilai tertinggi BOPO pada bank konvensional dimiliki oleh PT. Bank of India Indonesia, Tbk sebesar 223,85%. Artinya bahwa setiap Rp2.238,5 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00.

Sedangkan nilai terendah BOPO pada bank syariah di tahun 2016 kembali dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai BOPO sebesar 75,46%. Artinya bahwa setiap Rp754,6 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00. Nilai BOPO tertinggi pada bank syariah juga kembali dimiliki oleh PT. Bank Maybank Syariah Indonesia dengan nilai BOPO sebesar

153,69%. Artinya bahwa setiap Rp1.536,9 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00.

Pada tahun 2017 nilai terendah BOPO pada bank konvensional masih dimiliki oleh PT. Bank Mizuho Indonesia dengan nilai BOPO sebesar 52,21%. Artinya bahwa setiap Rp522,1 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00. Nilai tertingginya dimiliki oleh PT. Bank MNC Internasional, Tbk dengan nilai BOPO sebesar 173,99%. Artinya bahwa setiap Rp1.739,9 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00.

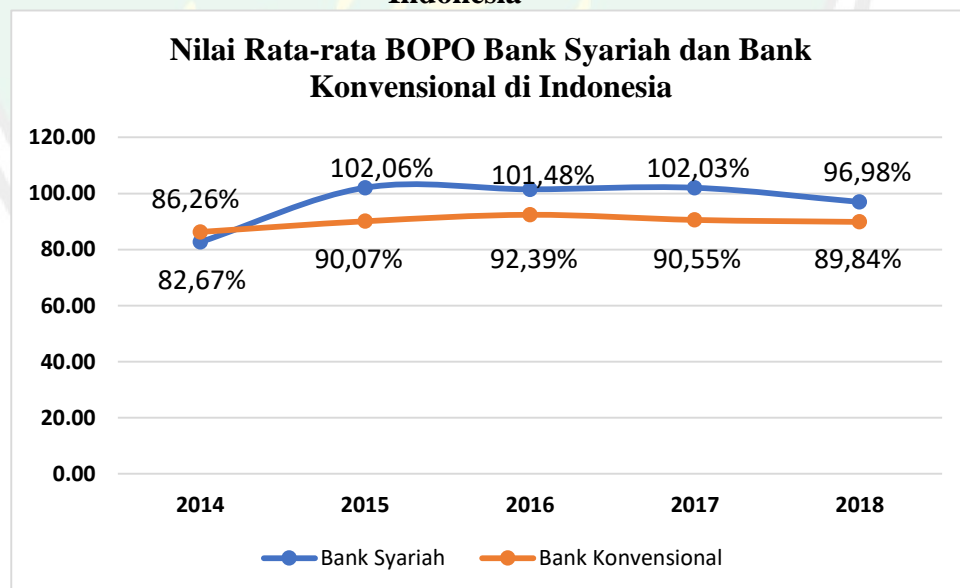
Sedangkan pada tahun 2017, nilai BOPO terendah pada bank syariah masih dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai BOPO sebesar 68,81%. Artinya bahwa setiap Rp688,1 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00. Nilai BOPO tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dengan nilai BOPO sebesar 199,20%. Artinya bahwa setiap Rp1.992,00 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00.

Pada tahun 2018 nilai BOPO bank konvensional untuk nilai terendah tidak lagi dimiliki oleh PT. Bank Mizuho Indonesia melainkan dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk dengan nilai BOPO sebesar 58,22%. Artinya bahwa setiap Rp582,2 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00. Nilai tertinggi

BOPO pada bank konvensional di tahun 2018 dimiliki oleh PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia dengan nilai BOPO sebesar 154,93%. Artinya bahwa setiap Rp1.549,3 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00.

Sedangkan pada bank syariah, nilai terendah BOPO pada tahun 2018 tetap dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai BOPO sebesar 62,36%. Artinya bahwa setiap Rp623,6 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Maybank Syariah Indonesia dengan nilai BOPO sebesar 165,62%. Artinya bahwa setiap Rp1.656,2 biaya operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp1.000,00.

Grafik 4.1
Nilai Rata-rata BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia



Sumber: Diolah Penulis, 2020

Pada Grafik 4.1 yang tertera diatas merupakan grafik perubahan nilai rata-rata BOPO antara bank syariah dan bank konvensional disetiap tahunnya selama kurun waktu 5 tahun. Dapat kita lihat pada tabel bahwa BOPO bank syariah cenderung lebih tinggi daripada bank konvensional. Adapun nilai BOPO dari kedua bank tersebut cenderung fluktuatif, selisih terbesar terjadi pada nilai BOPO bank syariah tahun 2014 ke 2015. Kania (2015) mengatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi penurunan laba bank syariah adalah biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan. Kania juga memaparkan bahwa Ketua Pengebangan Bisnis Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Dinno Indiano mengatakan, pertumbuhan bisnis mikro perbankan syariah stagnan dalam dua tahun terakhir. Senada, sampai kini pertumbuhan penyaluran kredit industri pun baru mencapai *single digit*. Berdasarkan Laporan Profil Industri Perbankan (LPIP) Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada triwulan IV tahun 2015 sebesar Rp213 triliun namun pembiayaan terkecil yakni pada industri pengolahan sebesar 8,4%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata BOPO bank syariah berada pada angka 82,67% sedangkan nilai rata-rata BOPO bank konvensional berada pada angka 86,26%. Nilai rata-rata BOPO bank syariah pada tahun 2015 berada pada angka 102,06% berbeda dengan bank konvensional yang berada pada angka 90,07%. Pada tahun 2016 nilai rata-rata BOPO bank syariah berada pada angka 101,48% dan pada bank konvensional berada pada angka 92,39%. Di tahun 2017 nilai rata-rata BOPO bank syariah berada pada angka

102,03% dan bank konvensional berada pada angka 90,55%. Pada tahun 2018 nilai rata-rata BOPO bank syariah berada pada angka 96,98%, menurun dari tahun sebelumnya sedangkan nilai rata-rata bank konvensional berada pada angka 89,84%.

Penulis juga menguraikan nilai rata-rata BOPO bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama lima tahun yakni dari tahun 2014-2018, seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel. 4.2
Nilai rata-rata BOPO selama periode 2014-2018

No.	Bank	Rata-rata BOPO 2014-2018
1	Konvensional	89,82%
2	Syariah	97,04%

Sumber: Diolah Penulis, 2020

Pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO bank konvensional yang berhasil diraih selama periode 2014-2018 yakni sebesar 89,82%. Sedangkan pada bank syariah nilai rata-rata BOPO selama periode 2014-2018 yang berhasil diraih yakni sebesar 97,04%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata BOPO bank konvensional selama 5 tahun.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah distribusi data dalam penelitian. Uji normalitas sangatlah penting untuk dilakukan, hal ini berkaitan dengan alat analisis yang digunakan untuk

menguji hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun uji normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Sedangkan untuk analisis grafik dapat melihat normal probability plot. Nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Bank	Kolmogrov-Smirnov	Shapiro-Wilk
		Sig.	Sig.
Bopo	Konvensional	.000	.000
	Syariah	.000	.000

Sumber: Diolah Penulis, 2020

Dari tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 pada konvensional maupun bank syariah, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. (Amaliah, 2017). Oleh karena itu untuk mengetahui apakah nilai BOPO Bank Syariah dan Konvensional memiliki varian populasi yang sama atau tidak maka penulis melakukan Uji Homogenitas, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Test of Homogeneity of Variance

	Sig.
Based on Mean	.276
Based on Median	.467
bopo Based on Median and with adjusted df	.467
Based on trimmed mean	.477

Sumber: Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua nilai BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki variansi yang sama atau homogen.

4.1.3 Hasil Uji Beda

Uji beda Mann Whitney merupakan bagian dari statistik nonparametrik. Penulis menggunakan uji beda Mann Whitney dikarenakan data yang digunakan tidak berdistribusi normal baik pada bank syariah maupun konvensional. Adapun Uji beda Mann Whitney digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2014-2015 dengan pedoman sebagai berikut:

Sriwidadi (2011) menyatakan bahwa hipotesis penelitian Uji Mann Whitney terdiri dari: H_0 = kedua populasi identik (data kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan); dan H_1 = kedua populasi tidak identik atau berbeda (data kedua kelompok memang berbeda secara signifikan).

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima
- 2) Jika nilai. Sig. < 0,05 maka H0 ditolak

Berikut adalah hasil output dari uji beda Mann Whitney yang sudah dilakukan:

Tabel 4.5
Uji Beda Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	bopo
Mann-Whitney U	6605.000
Wilcoxon W	47360.000
Z	-2.770
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Grouping Variable: bank

Sumber: Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan output “*Test Statistics*” diatas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama periode 2014-2018.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mencerminkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu pendapatan. Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO-nya tidak lebih dari 89%. Merujuk pada Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Nilai

BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan bahwa pada tahun 2014 - 2017 PT. Bank Mizuho Indonesia memiliki nilai BOPO terendah yakni masing-masing tahun 2014 sebesar 45,59%, tahun 2015 sebesar 47,29%, tahun 2016 sebesar 51,07%, dan tahun 2017 sebesar 52,21%. Berdasarkan matriks peringkat nilai BOPO yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, selama 2014-2017 PT. Bank Mizuho Indonesia berada di peringkat 1 dengan predikat sangat efisien, dimana nilai BOPO $\leq 83\%$. Adapun Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari karakteristik berikut ini:

- Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat efisien.
- Sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* sangat dominan.
- Komponen-komponen yang mendukung *core earnings* sangat stabil.
- Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang sangat tinggi.

Tingkat rasio BOPO PT. Bank Mizuho Indonesia rendah disebabkan karena faktor pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga PT. Bank Mizuho Indonesia yang cukup tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yang lainnya, dimana total pendapatan operasional pada tahun 2014 sebesar Rp1.893.091 (Jutaan Rupiah) dengan hanya mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp862.968 (Jutaan Rupiah), tahun 2015 meningkat sebesar Rp2.101.159 (Jutaan Rupiah) dengan biaya operasional

yang dikeluarkan sebesar Rp993.574 (Jutaan Rupiah), namun di tahun 2016 menurun sebesar Rp1.932.336 (Jutaan Rupiah) dengan biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp986.786 (Jutaan Rupiah), tahun 2017 kembali meningkat dengan jumlah total pendapatan operasional sebesar Rp 2.142.085 (Jutaan Rupiah) hanya dengan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp1.118.463 (Jutaan Rupiah).

Meskipun pendapatan operasional PT. Bank Mizuho Indonesia mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya, namun rasio BOPO yang didapatkan tidak lebih dari 83%, itu artinya bahwa PT. Bank Mizuho Indonesia dikatakan sangat efisien. Adapun sangat efisien dalam hal ini adalah PT. Bank Mizuho Indonesia mampu memaksimalkan laba, dimana laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. Hal ini didukung dengan penghargaan yang didapatkan oleh PT. Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank dengan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2012-2016 oleh Majalah Infobank. Penghargaan tersebut menandai bahwa kinerja Bank yang berkelanjutan dalam memberikan solusi keuangan terbaik kepada nasabah Bank pada khususnya dan perekonomian Indonesia pada umumnya.

Berbeda di tahun 2018, Nilai terendah BOPO dimiliki oleh PT Bank Central Asia, Tbk sebesar 58,22%. Berdasarkan matriks peringkat nilai BOPO, di tahun 2018 PT Bank Central Asia menduduki peringkat 1 dengan predikat sangat efisien karena nilai BOPO $\leq 83\%$, dimana laba melebihi target

dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memiliki seluruh atau sebagian besar dari karakteristik berikut:

- Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat efisien.
- Sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* sangat dominan.
- Komponen-komponen yang mendukung *core earnings* sangat stabil.
- Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang sangat tinggi.

Adapun nilai BOPO PT Bank Central Asia, Tbk rendah dibandingkan bank konvensional lainnya disebabkan faktor pendapatan operasional yang cukup tinggi yakni sebesar Rp74.081.627 (Jutaan Rupiah) dengan biaya operasional sebesar Rp43.128.460 (Jutaan Rupiah). Berdasarkan Annual Report tahun 2018, PT. Bank Central Asia, Tbk mengusung tema *Positioning for Growth*, dimana sistem transaksi PT Bank Central Asia, Tbk pada tahun ini mulai berinovasi dengan memanfaatkan kemajuan digital teknologi yang sedang berkembang. Di sisi lain PT Bank Central Asia, Tbk menarapkan prinsip kehati-hatian dan terus mempertahankan kecukupan modal dan likuiditas untuk pengembangan portofolio pinjaman jangka panjang. PT Bank Central Asia, Tbk juga meningkatkan kemampuan pemrosesan data serta menyediakan solusi bagi setiap kalangan nasabah PT Bank Central Asia, Tbk.

Hal ini dibuktikan dengan berhasil diraihnya beberapa penghargaan yang diberikan kepada PT. Bank Central Asia, Tbk, pertama dari Forbes

Indonesia Magazine kategori *Best of the Best Award 2018* sebagai salah satu dari 50 perusahaan teratas selama tahun 2018. Kedua, dari *FinanceAsia* kategori *Finance Asia Country Awards for Achievement 2018* sebagai bank Asia terbaik dan bank terbaik di Indonesia. Ketiga dari *Euromoney* kategori *Euromoney Awards for Excellence 2018* sebagai bank terbaik di Indonesia. Keempat, penghargaan dari *Investor magazine* dalam kategori *Investor Award 2018* sebagai emiten yang memiliki kinerja terbaik selama tahun 2018 dengan kapitalisasi pasar lebih dari 10 triliun rupiah.

Disisi Bank Syariah yang memiliki nilai BOPO rendah pada tahun 2014 yakni PT. Bank Maybank Syariah Indonesia dengan nilai BOPO sebesar 51,42%. Di tahun 2014 PT. Bank Maybank Syariah Indonesia menduduki peringkat 1 dengan predikat sangat efisien, dimana nilai BOPO $51,42\% < 83\%$. Adapun karakteristik yang dimiliki sesuai dengan peringkat 1 yang sudah diuraikan pada Tabel 2.4. Faktor rendahnya nilai BOPO PT. Bank Maybank Syariah Indonesia disebabkan laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank, dimana dengan biaya operasional sebesar Rp207.782 (Jutaan rupiah) mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp404.119 (Jutaan Rupiah). Hal ini selaras dengan berhasil diraihinya penghargaan 'Legend' atas pencapaian enam tahun berturut-turut menurut *top performers* dalam kualitas layanan dari ISMS Trisakti dan Majalah Infobank.

Berbeda di tahun 2015-2018, nilai BOPO terendah dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah secara berturut turut, adapun masing-masing tahun 2015 sebesar 85,75%, tahun 2016 sebesar 75,46%, tahun 2017 sebesar 68,81% dan tahun 2018 sebesar 62,36%. Dari nilai BOPO tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menempati peringkat 1 dengan predikat sangat efisien karena nilai BOPO < 83%. Hal ini menunjukkan bahwa laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. Karakteristik yang dimiliki oleh Bank yang mendapatkan peringkat 1 dapat dilihat pada Tabel 2.4. Adapun faktor yang menyebabkan nilai BOPO PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah rendah pada tahun 2015 yakni tingginya jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp3.678.027 (Jutaan Rupiah) dari dana pihak ketiga sebesar Rp3.809.967. Dengan pendapatan operasional yang didapatkan sebesar Rp1.628.130 (Jutaan Rupiah) dan biaya operasional yang digunakan sebesar Rp1.396.048 (Jutaan Rupiah). Hal ini didukung dengan diraihnya penghargaan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebagai Bank Umum Syariah Terbaik Pertama dengan kategori Buku I: Bank Umum Syariah dengan Penyaluran Pembiayaan Tertinggi, dan sebagai Bank Umum Syariah dengan Profitabilitas Tertinggi pada acara penghargaan *Islamic Finance Awarding*.

Tahun 2016 biaya operasional yang digunakan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar Rp1.683.854 (Jutaan Rupiah) untuk mendapatkan pendapatan operasional sebesar Rp2.231.377 (Jutaan

Rupiah). Tentunya hal ini selaras dengan banyaknya penghargaan yang diraih oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah diantaranya dari *Islamic Finance Awards & Conference* (IFAC) sebagai Bank Syariah terbaik, Bank Syariah paling efisien, dan Bank Syariah yang paling menguntungkan. Tahun 2017 pendapatan operasional PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar Rp2.912.299 (Jutaan Rupiah) dengan biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp2.004.038 (Jutaan Rupiah). Dari pencapaian tersebut PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan penghargaan tingkat internasional untuk kategori “*Best Islamic Bank for SME Banking*” oleh Global Islamic Financial Awards (GIFA). Tahun 2018 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah kembali mendapatkan penghargaan tingkat internasional untuk kategori “*Best Islamic Bank for SME Banking*” oleh Global Islamic Financial Awards (GIFA) untuk ketiga kalinya dengan pendapatan operasional yang didapatkan sebesar Rp3.460.415 (Jutaan Rupiah) dan biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp2.157.866 (Jutaan Rupiah).

4.2.2 Perbedaan Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional

Adanya perbedaan atau tidaknya efisiensi bank syariah dan bank konvensional sudah dibuktikan dengan hasil uji beda Man Whitney yang telah dilakukan pada Tabel 4.6 dimana Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$. Artinya tolak H_0 dan terima H_1 , sehingga hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai BOPO bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama periode 2014-2018.

Sebenarnya faktor yang paling mendasari perbedaan efisiensi bank syariah dan bank konvensional adalah karakteristik dari kedua perbankan tersebut berbeda, dimana bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga. Seperti yang dikatakan oleh Ismail bahwa besarnya bunga sudah ditetapkan sejak awal perjanjian, jumlah bunga yang diterima pun tetap meskipun usaha peminjam mengalami peningkatan maupun penurunan (rugi). Sedangkan pada bank syariah bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan dan kerugian. Jumlah bagi hasil akan fluktuatif dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan/atau keuntungan. Dimana rata-rata pendapatan bunga Bank Konvensional yang bisa didapatkan dari tahun 2014-2018 sebesar Rp7.173.335 (Jutaan Rupiah). Sedangkan rata-rata pendapatan penyaluran dana yang didapatkan oleh Bank Syariah sebesar Rp1.879.588 (Jutaan Rupiah).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa suatu bank dikatakan efisien apabila memiliki nilai BOPO tidak lebih dari 89%. Jika dilihat pada Tabel 4.2 rata-rata BOPO Bank Syariah dari tahun 2014-2018 sebesar 97,04%, sedangkan pada Bank Konvensional nilai rata-rata BOPO sebesar 89,82%. Selisih rata-rata nilai BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional sebesar 7,22%. Hal ini jelas terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia selama periode 2014-2018. Namun jika kita lihat

dari matriks peringkat nilai BOPO yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama menduduki peringkat 5 dengan predikat tidak efisien. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai BOPO Bank Syariah maupun Bank Konvensional selama periode 2014-2018 > 89%. Dimana laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha Bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari karakteristik berikut:

- Bank mengalami kerugian yang signifikan
- Sumber utama rentabilitas berasal dari *non core earning*
- Komponen-komponen yang mendukung *core earning* tidak stabil
- Kerugian Bank mempengaruhi permodalan secara signifikan.

Adapun dalam konteks ini jika kita lihat penyebab dari Bank Syariah dan Bank Konvensional mengalami keadaan tidak efisien disebabkan karena memang rata-rata beban operasional selain bunga/beban operasional selain penyaluran dana yang dikeluarkan oleh bank syariah dan bank konvensional cukup besar. Dari sisi Bank Syariah rata-rata pendapatan operasional selain penyaluran dana yang bisa didapatkan dari tahun 2014-2018 sebesar Rp373.396 (Jutaan Rupiah), sedangkan rata-rata beban operasional selain penyaluran dana yang bisa didapatkan sebesar Rp1.196.333 (Jutaan Rupiah) dengan rincian sebagai berikut: 1) beban bonus wadiah sebesar Rp22.851 (Jutaan rupiah); 2) penurunan nilai wajar aset keuangan sebesar Rp1.216 (Jutaan Rupiah); 3) kerugian penjualan aset keuangan sebesar Rp79 (Jutaan

Rupiah); 4) kerugian transaksi spot dan derivatif sebesar Rp105 (Jutaan Rupiah); 5) kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp368.744 (Jutaan Rupiah); 6) kerugian terkait resiko operasional sebesar Rp1.347 (Jutaan Rupiah); 7) komisi/provisi/fee dan administrasi sebesar Rp6.928 (Jutaan Rupiah); 8) kerugian penurunan nilai aset lainnya sebesar Rp32.273 (Jutaan Rupiah); 9) beban tenaga kerja sebesar Rp423.222 (Jutaan Rupiah); 10) beban promosi sebesar Rp23.244 (Jutaan Rupiah); dan beban lainnya sebesar Rp316.325 (Jutaan Rupiah). Jika kita lihat uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa penyebab terbesar Bank Syariah mengalami keadaan tidak efisien adalah dari beban tenaga kerja. Hal ini karena beban yang paling besar dikeluarkan oleh Bank Syariah adalah beban tenaga kerja.

Selanjutnya kita lihat dari sisi Bank Konvensional. Adapun rata-rata pendapatan operasional selain bunga yang bisa didapatkan Bank Konvensional selama 2014-2018 sebesar Rp1.871.920 (Jutaan Rupiah). Sedangkan rata-rata beban operasional selain bunga yang didapatkan sebesar Rp4.108.165 (Jutaan Rupiah) dengan rincian sebagai berikut: 1) penurunan nilai wajar aset keuangan sebesar Rp185.045 (Jutaan Rupiah); 2) peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan sebesar Rp59 (Jutaan Rupiah); 3) kerugian penjualan aset keuangan sebesar Rp7.167 (Jutaan Rupiah); 4) kerugian transaksi spot dan derivative sebesar Rp144.711 (Jutaan Rupiah); 5) kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp1.049.624 (Jutaan Rupiah); 6) kerugian terkait risiko operasional sebesar Rp7.439 (Jutaan Rupiah); 7) kerugian dari penyertaan dengan *equity method* sebesar Rp77 (Jutaan

Rupiah); 8) komisi/provisi/fee dan administrasi sebesar Rp36.805 (Jutaan Rupiah); 9) kerugian penurunan nilai aset lainnya sebesar Rp10.036 (Jutaan Rupiah); 10) beban tenaga kerja sebesar Rp1.229.191 (Jutaan Rupiah); 11) beban promosi sebesar Rp105.635 (Jutaan Rupiah) dan yang terakhir adalah beban lainnya sebesar Rp1.332.376 (Jutaan Rupiah). Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa beban operasional selain bunga yang paling besar dikeluarkan oleh Bank Konvensional adalah beban lainnya dimana jumlahnya melebihi dari beban tenaga kerja. Maka dapat kita simpulkan bahwa disisi Bank Konvensional yang menyebabkan keadaan tidak efisien adalah dari beban lainnya.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, ada persamaan hasil yang muncul dengan menggunakan rasio yang sama untuk mengukur tingkat efisiensi. Namun dalam hal ini Puteh mengukur tingkat efisiensi menggunakan BOPO dengan berpedoman pada nilai ideal yang dikemukakan oleh penulis lain. Suatu Bank dikatakan efisien ketika nilai BOPO mencapai nilai ideal yakni 70% - 80%. Dimana hasilnya bahwa Bank Syariah mengalami inefisiensi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia dalam menentukan suatu Bank dapat dikatakan efisien atau tidak, meskipun sama sama menggunakan rasio yang sama namun tolak ukur yang digunakan berbeda, sehingga penggolongan tingkat efisiensi pun berbeda. Jika dilihat dari beberapa peneliti terdahulu mengatakan bahwa Bank Konvensional mengalami efisiensi, dan Bank Syariah mengalami inefisiensi. Namun pada penelitian ini berbeda.

Selama tahun 2014-2018 berdasarkan matriks peringkat nilai BOPO yang telah ditetapkan Bank Indonesia, Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama menduduki peringkat 5 dengan predikat tidak efisien.

Berikut adalah 26 nama-nama bank konvensional yang termasuk dalam kategori efisien dari 57 bank konvensional pada tahun 2014-2018 yakni PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT BANK Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, PT Bank BTPN, Tbk, PT Bank Bumi Arta, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Bank Fama Internasional, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Index Selindo, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Keb Hana Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank Mandiri Taspen, PT Bank Maspion Indonesia, PT Bank Mayapada International, Tbk, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT Bank Mega, Tbk, PT Bank Mestika Dharma, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Multiarta Sentosa, PT Bank OCBC NISP, Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT PAN Indonesia Bank, Tbk. Untuk keterangan yang lebih detail dapat dilihat pada Lampiran 3.

Sedangkan pada bank syariah selama tahun 2014-2018 hanya 2 bank syariah yang dikatakan efisien dari 12 bank syariah, yakni PT. Bank BNI Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Adapun perbedaan efisiensi antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia sangat jelas berbeda. Hal ini dapat dilihat dari selisih antara Bank Syariah dan Bank Konvensional masih cukup jauh dengan nilai BOPO Bank Syariah yang

masih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia. Artinya masih banyak koreksi dan perbaikan yang harus dilakukan bank syariah untuk mencapai tingkat efisiensi yang diinginkan termasuk mengungguli bank konvensional.

4.2.3 Kajian Integrasi Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia selama periode 2014 – 2018 menunjukkan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama tidak efisien. Hal ini terjadi karena nilai rata-rata BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional lebih dari 89%. Bank sebagai lembaga keuangan yang merupakan tempat pertama untuk menyediakan dana dalam kegiatan ekonomi tentunya harus memperbaiki kinerjanya dan merubah menjadi lebih baik, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd Ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ - ١١

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam ayat ini Allah SWT. menyampaikan bahwa Allah SWT. tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri. Sama halnya dengan kelanjutan atau keberlangsungan nasib sebuah perbankan. Jika selama periode 2014-2018 Bank Syariah dan Bank

Konvensional mengalami keadaan tidak efisien karena Bank mengalami kerugian yang signifikan karena laba tidak memenuhi target. Adapun untuk menyikapi masalah ini Bank dianjurkan untuk mengubah kinerjanya, memperbaiki kinerjanya ke arah yang lebih baik, karena Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah dirinya sendiri.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Range* efisiensi bank syariah berada di angka 51,42%-199,20% dan bank konvensional berada pada angka 45,59%-223,85%. Nilai rata-rata BOPO bank syariah selama 5 tahun yakni periode 2014-2018 berada pada angka 97,04% sedangkan bank konvensional memiliki nilai rata-rata BOPO 89,82%. Nilai rata-rata BOPO bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Namun keduanya sama-sama memiliki rata-rata BOPO diatas 89% dan menduduki peringkat 5 dengan predikat tidak efisien.
- 2) Faktor yang menjadikan keadaan tidak efisien pada Bank Syariah adalah dari beban tenaga kerja, sedangkan Bank Konvensional dari beban lainnya.
- 3) Dari hasil uji beda Mann Whitney menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama periode 2014-2018. Dimana range dan rata-rata nilai BOPO Bank syariah dan konvensional berbeda.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

- 1) Bagi Pelaku Perbankan

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang penting dalam perekonomian menyangkut fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sebagai lembaga keuangan yang keberadaannya sangat krusial, maka perbankan disarankan untuk terus meningkatkan dan memaksimalkan kinerjanya dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga profit maupun margin yang diperoleh mampu menjaga stabilitas perbankan.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam pembahasan terkait efisiensi bank syariah dan bank konvensional, dengan kurun waktu yang lebih panjang diharapkan mampu memetakan tren efisiensi pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Pengukuran efisiensi dapat juga dilakukan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang lebih kompleks dengan membandingkan antara input serta output perbankan sehingga dengan penelitian seperti ini pihak perbankan mampu mengantisipasi maupun memprediksi keadaan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. (2017). Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung. *Jurnal Dinamika*, 8(1), 11–17. <https://ejournal.umm.ac.id>
- Amirillah, A. (2014). EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 7(2), 109–120. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Hadad, M. D., Santoso, W., Mardanugraha, E., & Illyas, D. (2003). Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia. *Bank Indonesia*, 1–27. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Pages/Pendekatan parametrik untuk efisiensi Perbankan Indonesia.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Pages/Pendekatan%20parametrik%20untuk%20efisiensi%20Perbankan%20Indonesia.aspx)
- Hardianto, D. S., & Wulandari, P. (2016). Islamic bank vs conventional bank: intermediation, fee based service activity and efficiency. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 296–311. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0003>
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20–34.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Irham Fahmi. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Bandung : Penerbit Alfabet.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Prenada Media Group
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan (cetakan ke-12). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Manurung, Mandala.,Rahardja, Prathama. (2004). Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Marliani, Novi., Hasanuddin., Nurmaliah, C. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Science, Tehcnologi, Society, Environment (Stse) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Mas Jeumala Âamal. *Jurnal EduBio Tropika*, 5(1), 38–43.
- Novandra, R. (2012). *ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA COMPARISON*. 183–193.

- Nuryadi., Asuti, Tutut Dewi., Utami, Endang Sri., Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Oktavia, D., Putri, M., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., & Yogyakarta, N. (2015). *Efficiency Analysis of Conventional Banks in Indonesia Using Data*. 17–26.
- Pratiwi, D. (2013). *THE INFLUENCE OF OPERATING EXPENSES TO OPERATING INCOME (OEIO) AND LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TOWARD RETURN ON ASSET (ROA)*. 1834(10), 2071–2079. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Prima Sakti, M. R., & Mohamad, A. (2018). Efficiency, stability and asset quality of Islamic vis-à-vis conventional banks: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 378–400. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2015-0031>
- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). *Islamic Banks in Indonesia: Analysis of Efficiency. 1*, 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Qolby, B. S. (2018). Uji mann whitney dalam statistika non parametrik perbedaan tingkat penggunaan kendaraan umum dengan kendaraan pribadi. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Rosyadi, I. (2017). Komparasi Efisiensi Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3683>
- Septiani, D. T. (2011). *ANALISIS EFISIENSI KINERJA OPERASIONAL BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) PADA BANK MANDIRI SYARIAH KCP BRAGA BANDUNG*. 22(3), 256–278.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cet. ke-23). Bandung: ALFABETA.
- Siringoringo, R. (2017). Analisis Fungsi Intermediasi Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.865>
- Sriwidadi, T. (2011). Penggunaan Uji Mann-Whitney pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga dalam Penjualan Produk Baru. *Binus Business Review*, 2(2), 751. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i2.1221>
- Supeno, W. (2019). *Analisis Efisiensi BOPO Terhadap Laba Bersih Pada BPR*. 19(2), 182–194.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/13/11>, diakses 8 Januari 2020

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses 10 Maret 2020

https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx, diakses 14 September 2020

<https://www.beritasatu.com/thomas-harefa/ekonomi/322241/profitabilitas-perbankan-syariah-masih-menurun>, diakses 14 Oktober 2020



Lampiran 1

Daftar Nama-Nama Bank Sampel

NO.	NAMA
BANK UMUM SYARIAH	
1	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
2	PT. BANK BNI SYARIAH
3	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
4	PT. BANK MEGA SYARIAH
5	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
6	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
7	PT. BANK BRISYARIAH, Tbk
8	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk
10	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
11	PT. BANK BCA SYARIAH
12	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH, Tbk
BANK UMUM KONVENSIONAL	
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
2	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk
3	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk
4	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk
5	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk
6	PT. BANK PERMATA, Tbk
7	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk
8	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk
9	PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk
10	PT. BANK UOB INDONESIA
11	PT. BANK OCBC NISP, Tbk
12	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
13	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk
14	PT BANK HSBC INDONESIA
15	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk
16	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk
17	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk
18	PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk
19	PT BANK SHINHAN INDONESIA
20	PT. BANK SINARMAS, Tbk
21	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk
22	PT. BANK GANESHA
23	PT. BANK ICBC INDONESIA
24	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk

25	PT. BANK MEGA, Tbk
26	PT. BANK BUKOPIN, Tbk
27	PT. BANK KEB HANA INDONESIA
28	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk
29	PT. BANK SBI INDONESIA
30	PT. BANK INDEX SELINDO
31	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk
32	PT. BANK DBS INDONESIA
33	PT. BANK RESONA PERDANIA
34	PT. BANK MIZUHO INDONESIA
35	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk
36	PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA
37	PT. BANK ANZ INDONESIA
38	PT. BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
39	PT. BANK AGRIS, Tbk
40	PT. BANK CTBC INDONESIA
41	PT. BANK BTPN, Tbk
42	PT. BANK JASA JAKARTA
43	PT. BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
44	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk
45	PT. BANK ROYAL INDONESIA
46	PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk
47	PT. BANK INA PERDANA, Tbk
48	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA
49	PT. BANK DINAR INDONESIA, Tbk
50	PT. BANK AMAR INDONESIA
51	PT. BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
52	PT. BANK ARTOS INDONESIA
53	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA
54	PT. BANK FAMA INTERNASIONAL
55	PT. BANK MANDIRI TASPEN
56	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk
57	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL

Sumber: Diolah Penulis, 2020

Lampiran 2

**RANKING NILAI BOPO BANK KONVENSIONAL
TAHUN 2014**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO(%)	RANK
1	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	34.421.832	54.285.342	63,41	2
2	PT. BANK AGRIS	502.259	510.699	98,35	53
3	PT BANK AMAR INDONESIA	14.227	16.258	87,51	26
4	PT BANK ANZ INDONESIA	4.865.545	6.234.899	78,04	12
5	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	2.164.782	2.359.539	91,75	38
6	PT BANK ARTOS INDONESIA	97.821	99.220	98,59	54
7	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	29.315.559	42.009.837	69,78	7
8	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	1.583.083	2.012.623	78,66	13
9	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	53.368.052	81.643.689	65,37	4
10	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	12.762.938	14.296.537	89,27	31
11	PT BANK BTPN, Tbk	9.999.872	12.453.579	80,30	18
12	PT BANK BUKOPIN, Tbk	6.670.225	7.653.131	87,16	24
13	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	480.427	551.166	87,17	25
14	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	735.800	836.832	87,93	27
15	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	883.147	954.470	92,53	40
16	PT BANK CTBC INDONESIA	1.510.882	1.881.951	80,28	17

17	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	18.060.007	23.304.058	77,50	10
18	PT BANK DBS INDONESIA	4.551.835	5.520.647	82,45	20
19	PT BANK DINAR INDONESIA	122.799	126.759	96,88	50
20	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	96.703	119.166	81,15	19
21	PT BANK GANESHA	201.214	207.468	96,99	51
22	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	215.571	229.638	93,87	44
23	PT BANK HSBC INDONESIA	2.597.596	2.651.369	97,97	52
24	PT BANK ICBC INDONESIA	3.547.231	3.974.289	89,25	30
25	PT BANK INA PERDANA	264.266	284.025	93,04	42
26	PT BANK INDEX SELINDO	504.180	629.750	80,06	16
27	PT BANK JASA JAKARTA	371.761	468.577	79,34	14
28	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	2.112.743	1.713.552	123,30	57
29	PT BANK KEB HANA INDONESIA	915.424	1.324.089	69,14	6
30	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	393.950	379.530	103,80	55
31	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	45.344.878	68.696.413	66,01	5
32	PT BANK MANDIRI TASPEN	167.164	195.122	85,67	23
33	PT BANK MASPION INDONESIA	410.934	443.280	92,70	41
34	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	3.077.756	3.667.659	83,92	22
35	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	12.508.052	13.275.599	94,22	45
36	PT BANK MEGA, Tbk	6.724.057	7.386.153	91,04	36
37	PT BANK MESTIKA DHARMA	605.369	930.311	65,07	3
38	PT BANK MITRANIAGA	167.215	174.700	95,72	49

39	PT BANK MIZUHO INDONESIA	862.968	1.893.091	45,59	1
40	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	971.403	895.789	108,44	56
41	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	172.747	222.657	77,58	11
42	PT BANK NATIONALNOBU	375.330	397.063	94,53	46
43	PT BANK OCBC NISP, TBK	7.105.979	8.882.687	80,00	15
44	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	340.554	473.155	71,98	8
45	PT BANK PERMATA, Tbk	15.623.681	17.399.053	89,80	34
46	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	1.282.246	1.441.247	88,97	28
47	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	1.410.719	1.487.847	94,82	48
48	PT BANK RESONA PERDANIA	843.433	1.101.721	76,56	9
49	PT BANK ROYAL INDONESIA	61.570	68.826	89,46	32
50	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	455.551	493.069	92,39	39
51	PT BANK SBI INDONESIA	263.676	294.399	89,56	33
52	PT BANK SHINHAN INDONESIA	78.989	88.593	89,16	29
53	PT BANK SINARMAS	3.267.674	3.494.231	93,52	43
54	PT BANK UOB INDONESIA	8.693.473	9.625.531	90,32	35
55	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	1.893.313	2.065.834	91,65	37
56	PT BANK YUDHA BHAKTI	295.189	311.626	94,73	47
57	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	12.857.222	15.526.949	82,81	21

**RANKING NILAI BOPO BANK KONVENSIONAL
TAHUN 2015**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO(%)	RANK
1	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	36.855.119	58.562.986	62,93	2
2	PT. BANK AGRIS	659.685	668.416	98,69	49
3	PT BANK AMAR INDONESIA	35.488	39.959	88,81	24
4	PT BANK ANZ INDONESIA	6.571.769	6.995.547	93,94	39
5	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	2.501.342	2.645.581	94,55	41
6	PT BANK ARTOS INDONESIA	99.556	99.422	100,13	53
7	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	32.151.562	42.596.474	75,48	7
8	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	1.086.951	1.292.694	84,08	17
9	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	63.882.649	93.743.539	68,15	4
10	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	14.130.040	16.696.809	84,63	18
11	PT BANK BTPN, Tbk	9.911.039	12.143.559	81,62	12
12	PT BANK BUKOPIN, Tbk	7.813.003	9.054.764	86,29	20
13	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	606.632	686.194	88,41	23
14	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1.076.226	1.192.758	90,23	28
15	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	958.810	1.057.135	90,70	30
16	PT BANK CTBC INDONESIA	1.637.915	1.822.477	89,87	27
17	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	17.498.737	20.212.502	86,57	21

18	PT BANK DBS INDONESIA	6.010.169	6.315.018	95,17	43
19	PT BANK DINAR INDONESIA	171.498	187.921	91,26	34
20	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	110.378	134.316	82,18	13
21	PT BANK GANESHA	214.083	222.888	96,05	45
22	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	252.330	248.395	101,58	54
23	PT BANK HSBC INDONESIA	2.846.375	2.901.208	98,11	48
24	PT BANK ICBC INDONESIA	2.477.074	3.173.723	78,05	9
25	PT BANK INA PERDANA	304.491	326.278	93,32	37
26	PT BANK INDEX SELINDO	646.158	781.314	82,70	14
27	PT BANK JASA JAKARTA	397.878	516.313	77,06	8
28	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	2.107.146	1.498.226	140,64	56
29	PT BANK KEB HANA INDONESIA	1.470.037	2.055.976	71,50	6
30	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	305.202	326.490	93,48	38
31	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	56.295.095	80.945.946	69,55	5
32	PT BANK MANDIRI TASPEN	241.093	275.827	87,41	22
33	PT BANK MASPION INDONESIA	476.293	531.984	89,53	26
34	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	4.088.114	5.059.116	80,81	11
35	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	13.373.112	14.536.260	92,00	35
36	PT BANK MEGA, Tbk	7.079.673	8.260.903	85,70	19
37	PT BANK MESTIKA DHARMA	704.943	1.042.529	67,62	3
38	PT BANK MITRANIAGA	224.136	237.389	94,42	40
39	PT BANK MIZUHO INDONESIA	993.574	2.101.159	47,29	1

40	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	1.134.063	1.144.768	99,06	51
41	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	353.904	422.278	83,81	16
42	PT BANK NATIONALNOBU	486.480	509.761	95,43	44
43	PT BANK OCBC NISP, Tbk	8.147.214	10.148.101	80,28	10
44	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	578.000	577.412	100,10	52
45	PT BANK PERMATA, Tbk	18.060.732	18.268.106	98,86	50
46	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	2.062.188	2.267.461	90,95	31
47	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	2.035.108	1.696.759	119,94	55
48	PT BANK RESONA PERDANIA	1.017.339	1.226.652	82,94	15
49	PT BANK ROYAL INDONESIA	81.898	85.238	96,08	46
50	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	861.680	931.099	92,54	36
51	PT BANK SBI INDONESIA	468.672	292.456	160,25	57
52	PT BANK SHINHAN INDONESIA	93.241	103.040	90,49	29
53	PT BANK SINARMAS	4.469.560	4.703.385	95,03	42
54	PT BANK UOB INDONESIA	17.182.378	17.813.743	96,46	47
55	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	1.927.490	2.112.187	91,26	33
56	PT BANK YUDHA BHAKTI	374.393	410.994	91,09	32
57	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	14.267.870	16.028.476	89,02	25

**RANKING NILAI BOPO BANK KONVENSIONAL
TAHUN 2016**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO(%)	RANK
1	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	37.456.556	62.055.364	60,36	2
2	PT. BANK AGRIS	740.099	752.008	98,42	50
3	PT BANK AMAR INDONESIA	126.854	89.998	140,95	54
4	PT BANK ANZ INDONESIA	7.583.454	8.166.253	92,86	36
5	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	2.354.067	2.476.402	95,06	44
6	PT BANK ARTOS INDONESIA	122.467	84.282	145,31	55
7	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	37.197.925	50.545.762	73,59	6
8	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	1.398.576	1.779.253	78,60	8
9	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	74.138.310	107.563.058	68,93	4
10	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	15.514.440	18.779.892	82,61	21
11	PT BANK BTPN, Tbk	10.129.365	12.189.913	83,10	23
12	PT BANK BUKOPIN, Tbk	8.838.756	10.159.912	87,00	28
13	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	633.393	741.874	85,38	26
14	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1.237.750	1.389.081	89,11	33
15	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	943.915	1.013.621	93,12	38
16	PT BANK CTBC INDONESIA	1.476.919	1.663.288	88,80	32
17	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	15.194.364	19.524.862	77,82	7

18	PT BANK DBS INDONESIA	6.224.384	7.056.435	88,21	29
19	PT BANK DINAR INDONESIA	181.027	198.738	91,09	34
20	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	122.993	149.814	82,10	20
21	PT BANK GANESHA	247.490	305.974	80,89	15
22	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	215.945	225.985	95,56	46
23	PT BANK HSBC INDONESIA	2.647.705	2.817.549	93,97	43
24	PT BANK ICBC INDONESIA	3.016.435	3.738.949	80,68	14
25	PT BANK INA PERDANA	316.834	340.793	92,97	37
26	PT BANK INDEX SELINDO	625.010	787.304	79,39	10
27	PT BANK JASA JAKARTA	382.829	531.922	71,97	5
28	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	2.177.782	1.697.975	128,26	52
29	PT BANK KEB HANA INDONESIA	1.703.288	2.558.974	66,56	3
30	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	335.071	395.661	84,69	25
31	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	69.272.047	85.505.349	81,01	16
32	PT BANK MANDIRI TASPEN	535.146	606.338	88,26	30
33	PT BANK MASPION INDONESIA	472.242	563.650	83,78	24
34	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	4.930.694	6.144.231	80,25	12
35	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	12.647.835	14.739.113	85,81	27
36	PT BANK MEGA, Tbk	6.599.000	8.125.392	81,21	17
37	PT BANK MESTIKA DHARMA	879.776	1.118.946	78,63	9
38	PT BANK MITRANIAGA	221.077	237.189	93,21	39
39	PT BANK MIZUHO INDONESIA	986.786	1.932.336	51,07	1

40	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	1.245.500	1.285.310	96,90	49
41	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	489.022	596.067	82,04	19
42	PT BANK NATIONALNOBU	539.627	578.207	93,33	40
43	PT BANK OCBC NISP, Tbk	9.401.270	11.743.731	80,05	11
44	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	952.681	425.587	223,85	57
45	PT BANK PERMATA, Tbk	25.681.009	17.033.385	150,77	56
46	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	3.112.300	2.249.689	138,34	53
47	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	1.601.917	1.656.481	96,71	48
48	PT BANK RESONA PERDANIA	958.646	1.192.966	80,36	13
49	PT BANK ROYAL INDONESIA	87.560	91.739	95,44	45
50	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	878.166	935.905	93,83	41
51	PT BANK SBI INDONESIA	363.433	365.601	99,41	51
52	PT BANK SHINHAN INDONESIA	190.718	214.841	88,77	31
53	PT BANK SINARMAS	5.166.298	5.652.352	91,40	35
54	PT BANK UOB INDONESIA	15.391.204	16.050.998	95,89	47
55	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	2.220.758	2.364.248	93,93	42
56	PT BANK YUDHA BHAKTI	423.421	518.434	81,67	18
57	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	13.969.287	16.828.187	83,01	22

**RANKING NILAI BOPO BANK KONVENSIONAL
TAHUN 2017**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO(%)	RANK
1	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	38.967.990	66.441.280	58,65	2
2	PT. BANK AGRIS	775.589	779.897	99,45	51
3	PT BANK AMAR INDONESIA	98.585	99.575	99,01	50
4	PT BANK ANZ INDONESIA	5.735.902	7.038.772	81,49	16
5	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	2.380.422	2.502.859	95,11	42
6	PT BANK ARTOS INDONESIA	103.766	89.815	115,53	52
7	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	39.622.103	55.813.390	70,99	6
8	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	3.077.672	3.565.571	86,32	27
9	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	81.017.303	117.170.910	69,14	4
10	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	17.783.961	21.691.793	81,98	17
11	PT BANK BTPN, Tbk	10.711.699	11.789.873	90,86	30
12	PT BANK BUKOPIN, Tbk	9.593.879	9.894.251	96,96	46
13	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	582.576	703.116	82,86	19
14	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1.314.843	1.424.173	92,32	33
15	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	1.103.596	1.208.834	91,29	31
16	PT BANK CTBC INDONESIA	1.857.650	1.924.746	96,51	45
17	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	13.842.367	18.486.397	74,88	10

18	PT BANK DBS INDONESIA	6.389.333	7.043.202	90,72	29
19	PT BANK DINAR INDONESIA	187.888	201.812	93,10	36
20	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	134.996	162.526	83,06	21
21	PT BANK GANESHA	359.750	433.043	83,07	22
22	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	214.781	228.890	93,84	38
23	PT BANK HSBC INDONESIA	7.297.528	8.866.440	82,31	18
24	PT BANK ICBC INDONESIA	3.275.439	3.690.106	88,76	28
25	PT BANK INA PERDANA	324.880	351.760	92,36	34
26	PT BANK INDEX SELINDO	624.480	753.148	82,92	20
27	PT BANK JASA JAKARTA	355.391	491.085	72,37	8
28	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	1.936.570	2.048.206	94,55	41
29	PT BANK KEB HANA INDONESIA	2.292.805	3.270.016	70,12	5
30	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	456.087	477.191	95,58	43
31	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	63.833.609	88.929.439	71,78	7
32	PT BANK MANDIRI TASPEN	1.233.708	1.453.659	84,87	25
33	PT BANK MASPION INDONESIA	458.089	549.689	83,34	23
34	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	5.968.746	7.051.088	84,65	24
35	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	12.497.264	14.518.141	86,08	26
36	PT BANK MEGA, Tbk	6.965.047	8.573.342	81,24	15
37	PT BANK MESTIKA DHARMA	787.157	1.146.699	68,65	3
38	PT BANK MITRANIAGA	221.957	232.065	95,64	44
39	PT BANK MIZUHO INDONESIA	1.118.463	2.142.085	52,21	1

40	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	2.133.002	1.225.932	173,99	57
41	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	589.284	735.383	80,13	14
42	PT BANK NATIONALNOBU	627.046	672.781	93,20	37
43	PT BANK OCBC NISP, Tbk	9.946.431	12.823.958	77,56	12
44	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	471.546	356.689	132,20	55
45	PT BANK PERMATA, Tbk	14.188.627	15.072.286	94,14	40
46	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	2.794.755	1.882.512	148,46	56
47	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	1.186.578	1.214.153	97,73	48
48	PT BANK RESONA PERDANIA	1.241.666	962.465	129,01	54
49	PT BANK ROYAL INDONESIA	116.492	99.251	117,37	53
50	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	984.994	1.048.732	93,92	39
51	PT BANK SBI INDONESIA	310.917	406.327	76,52	11
52	PT BANK SHINHAN INDONESIA	371.674	503.232	73,86	9
53	PT BANK SINARMAS	5.604.693	6.088.270	92,06	32
54	PT BANK UOB INDONESIA	13.604.563	13.909.147	97,81	49
55	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	2.348.315	2.541.306	92,41	35
56	PT BANK YUDHA BHAKTI	615.425	630.210	97,65	47
57	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	13.241.353	16.799.977	78,82	13

**RANKING NILAI BOPO BANK KONVENSIONAL
TAHUN 2018**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO(%)	RANK
1	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	43.128.460	74.081.627	58,22	1
2	PT. BANK AGRIS	805.508	787.534	102,28	53
3	PT BANK AMAR INDONESIA	333.539	347.332	96,03	40
4	PT BANK ANZ INDONESIA	4.400.866	5.021.756	87,64	24
5	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	2.350.140	2.457.413	95,63	39
6	PT BANK ARTOS INDONESIA	90.671	71.420	126,95	55
7	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	43.421.743	61.901.978	70,15	7
8	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	5.868.348	6.209.338	94,51	35
9	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	88.625.343	129.419.951	68,48	6
10	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	21.009.031	25.100.816	83,70	19
11	PT BANK BTPN, Tbk	9.664.724	11.468.941	84,27	22
12	PT BANK BUKOPIN, Tbk	8.640.156	8.865.328	97,46	46
13	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	550.998	676.595	81,44	18
14	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1.456.694	1.580.974	92,14	29
15	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	1.193.429	1.320.427	90,38	27
16	PT BANK CTBC INDONESIA	2.092.969	2.195.538	95,33	38
17	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	13.683.512	18.539.992	73,81	8

18	PT BANK DBS INDONESIA	9.182.172	9.477.280	96,89	44
19	PT BANK DINAR INDONESIA	202.763	204.651	99,08	51
20	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	111.158	140.172	79,30	15
21	PT BANK GANESHA	438.739	449.997	97,50	47
22	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	339.938	228.935	148,49	56
23	PT BANK HSBC INDONESIA	9.837.828	11.038.926	89,12	26
24	PT BANK ICBC INDONESIA	5.210.755	5.341.560	97,55	49
25	PT BANK INA PERDANA	401.878	417.024	96,37	41
26	PT BANK INDEX SELINDO	653.341	778.540	83,92	21
27	PT BANK JASA JAKARTA	404.027	536.364	75,33	10
28	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	2.191.966	1.941.346	112,91	54
29	PT BANK KEB HANA INDONESIA	2.709.009	3.469.844	78,07	14
30	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	477.423	501.258	95,24	37
31	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	62.034.116	93.310.992	66,48	4
32	PT BANK MANDIRI TASPEN	1.814.555	2.268.180	80,00	17
33	PT BANK MASPION INDONESIA	470.801	548.734	85,80	23
34	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	7.544.906	8.134.132	92,76	31
35	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	11.437.713	13.635.322	83,88	20
36	PT BANK MEGA, Tbk	6.834.072	8.800.238	77,66	13
37	PT BANK MESTIKA DHARMA	776.474	1.139.296	68,15	5
38	PT BANK MITRANIAGA	210.972	223.534	94,38	34
39	PT BANK MIZUHO INDONESIA	1.722.653	2.730.591	63,09	3

40	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	1.192.944	1.319.466	90,41	28
41	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	728.526	916.803	79,46	16
42	PT BANK NATIONALNOBU	780.129	837.623	93,14	32
43	PT BANK OCBC NISP, Tbk	10.199.066	13.685.513	74,52	9
44	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	328.706	339.780	96,74	42
45	PT BANK PERMATA, Tbk	12.273.427	13.146.660	93,36	33
46	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	1.809.396	1.828.648	98,95	50
47	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	1.797.775	1.160.370	154,93	57
48	PT BANK RESONA PERDANIA	967.711	1.000.076	96,76	43
49	PT BANK ROYAL INDONESIA	103.584	109.277	94,79	36
50	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	1.047.809	1.188.185	88,19	25
51	PT BANK SBI INDONESIA	245.207	414.577	59,15	2
52	PT BANK SHINHAN INDONESIA	633.849	828.557	76,50	11
53	PT BANK SINARMAS	3.901.595	4.000.996	97,52	48
54	PT BANK UOB INDONESIA	22.658.014	23.365.594	96,97	45
55	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	2.407.705	2.408.517	99,97	52
56	PT BANK YUDHA BHAKTI	565.376	611.864	92,40	30
57	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	13.214.763	17.195.159	76,85	12

**RANKING NILAI BOPO BANK SYARIAH
TAHUN 2014**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (%)	RANK
1	PT. BANK BCA SYARIAH	263.284	299.060	88,04	9
2	PT. BANK BNI SYARIAH	1.954.115	2.316.362	84,36	6
3	PT. BANK BRI SYARIAH	2.153.742	2.263.856	95,14	11
4	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	519.824	622.833	83,46	5
5	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	706.672	891.267	79,29	4
6	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	207.782	404.119	51,42	1
7	PT BANK MEGA SYARIAH	1.357.263	1.565.522	86,70	8
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	7.101.735	9.295.978	76,40	3
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	518.651	684.421	75,78	2
10	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	479.378	531.080	90,26	10
11	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	6.756.414	7.853.026	86,04	7
12	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	176.261	185.264	95,14	12

**RANKING NILAI BOPO BANK SYARIAH
TAHUN 2015**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (%)	RANK
1	PT. BANK BCA SYARIAH	518.811	551.065	94,15	6
2	PT. BANK BNI SYARIAH	2.320.515	2.576.817	90,05	3
3	PT. BANK BRI SYARIAH	2.422.631	2.584.133	93,75	5
4	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	1.396.048	1.628.130	85,75	1
5	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	1.307.879	1.315.955	99,39	9
6	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	828.169	450.352	183,89	12
7	PT BANK MEGA SYARIAH	1.803.476	1.808.371	99,73	10
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	5.530.007	5.693.461	97,13	8
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	659.761	735.887	89,66	2
10	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	507.227	551.485	91,97	4
11	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	10.370.396	10.704.768	96,88	7
12	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	375.062	366.496	102,34	11

**RANKING NILAI BOPO BANK SYARIAH
TAHUN 2016**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (%)	RANK
1	PT. BANK BCA SYARIAH	728.781	777.403	93,75	6
2	PT. BANK BNI SYARIAH	2.595.735	2.960.724	87,67	2
3	PT. BANK BRI SYARIAH	2.546.525	2.781.578	91,55	5
4	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	1.683.854	2.231.377	75,46	1
5	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2.942.798	2.396.917	122,77	10
6	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	410.760	267.265	153,69	12
7	PT BANK MEGA SYARIAH	1.261.938	1.398.154	90,26	4
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	4.902.691	5.005.104	97,95	9
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	699.400	731.845	95,57	8
10	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	574.500	642.547	89,41	3
11	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	6.903.629	7.335.470	94,11	7
12	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	169.063	134.685	125,52	11

**RANKING NILAI BOPO BANK SYARIAH
TAHUN 2017**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (%)	RANK
1	PT. BANK BCA SYARIAH	430.309	493.484	87,20	3
2	PT. BANK BNI SYARIAH	3.003.783	3.399.003	88,37	4
3	PT. BANK BRI SYARIAH	2.842.720	2.990.669	95,05	7
4	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	2.004.038	2.912.299	68,81	1
5	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	1.653.532	1.228.212	134,63	11
6	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	405.064	571.518	70,88	2
7	PT BANK MEGA SYARIAH	1.123.495	1.213.043	92,62	5
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	4.849.863	4.909.776	98,78	10
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	1.632.389	819.467	199,20	12
10	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	601.767	616.585	97,60	9
11	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	8.160.270	8.617.989	94,69	6
12	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	180.575	187.086	96,52	8

**RANKING NILAI BOPO BANK SYARIAH
TAHUN 2018**

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO (%)	RANK
1	PT. BANK BCA SYARIAH	507.174	580.033	87,44	3
2	PT. BANK BNI SYARIAH	3.327.669	3.870.330	85,98	2
3	PT. BANK BRI SYARIAH	3.365.925	3.630.287	92,72	5
4	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	2.157.866	3.460.415	62,36	1
5	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	671.306	708.827	94,71	6
6	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	176.982	106.859	165,62	12
7	PT BANK MEGA SYARIAH	1.381.371	1.430.202	96,59	9
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	4.457.248	4.638.760	96,09	8
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	935.083	955.499	97,86	11
10	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	526.108	537.896	97,81	10
11	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	8.002.686	8.818.619	90,75	4
12	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	175.908	183.603	95,81	7

Lampiran 3

KATEGORI EFISIEN/INEFISIEN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

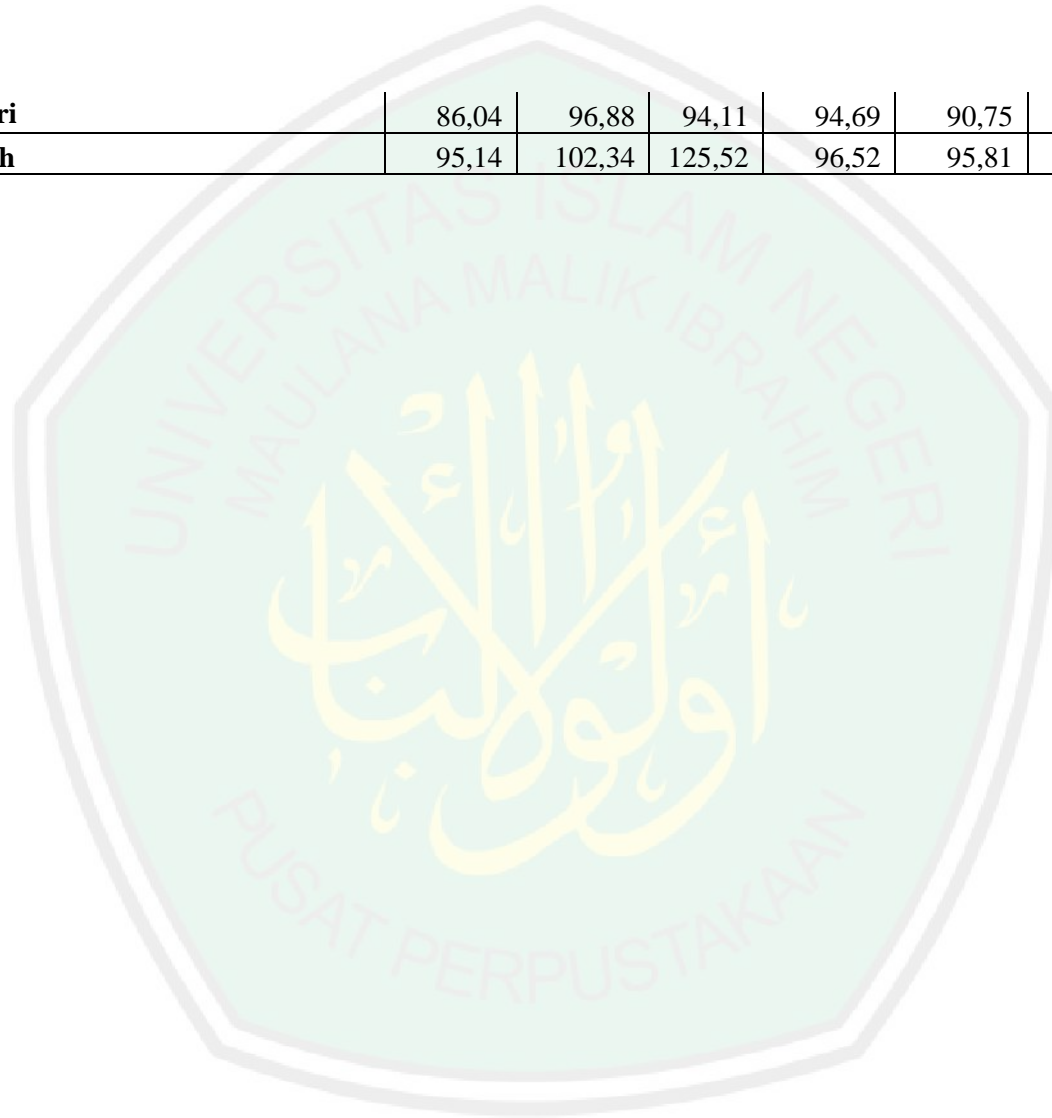
NAMA BANK	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA	KETERANGAN
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	63,41	62,93	60,36	58,65	58,22	60,71	efisien
PT. BANK AGRIS	98,35	98,69	98,42	99,45	102,28	99,44	inefisien
PT BANK AMAR INDONESIA	87,51	88,81	140,95	99,01	96,03	102,46	inefisien
PT BANK ANZ INDONESIA	78,04	93,94	92,86	81,49	87,64	86,79	efisien
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	91,75	94,55	95,06	95,11	95,63	94,42	inefisien
PT BANK ARTOS INDONESIA	98,59	100,13	145,31	115,53	126,95	117,30	inefisien
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	69,78	75,48	73,59	70,99	70,15	72,00	efisien
PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	78,66	84,08	78,60	86,32	94,51	84,43	efisien
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	65,37	68,15	68,93	69,14	68,48	68,01	efisien
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	89,27	84,63	82,61	81,98	83,70	84,44	efisien
PT BANK BTPN, Tbk	80,30	81,62	83,10	90,86	84,27	84,03	efisien
PT BANK BUKOPIN, Tbk	87,16	86,29	87,00	96,96	97,46	90,97	inefisien
PT BANK BUMI ARTA, Tbk	87,17	88,41	85,38	82,86	81,44	85,05	efisien
PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	87,93	90,23	89,11	92,32	92,14	90,34	inefisien
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	92,53	90,70	93,12	91,29	90,38	91,61	inefisien
PT BANK CTBC INDONESIA	80,28	89,87	88,80	96,51	95,33	90,16	inefisien
PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	77,50	86,57	77,82	74,88	73,81	78,12	efisien
PT BANK DBS INDONESIA	82,45	95,17	88,21	90,72	96,89	90,69	inefisien
PT BANK DINAR INDONESIA	96,88	91,26	91,09	93,10	99,08	94,28	inefisien
PT BANK FAMA INTERNASIONAL	81,15	82,18	82,10	83,06	79,30	81,56	efisien

PT BANK GANESHA	96,99	96,05	80,89	83,07	97,50	90,90	inefisien
PT BANK HARDA INTERNASIONAL	93,87	101,58	95,56	93,84	148,49	106,67	inefisien
PT BANK HSBC INDONESIA	97,97	98,11	93,97	82,31	89,12	92,30	inefisien
PT BANK ICBC INDONESIA	89,25	78,05	80,68	88,76	97,55	86,86	efisien
PT BANK INA PERDANA	93,04	93,32	92,97	92,36	96,37	93,61	inefisien
PT BANK INDEX SELINDO	80,06	82,70	79,39	82,92	83,92	81,80	efisien
PT BANK JASA JAKARTA	79,34	77,06	71,97	72,37	75,33	75,21	efisien
PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	123,30	140,64	128,26	94,55	112,91	119,93	inefisien
PT BANK KEB HANA INDONESIA	69,14	71,50	66,56	70,12	78,07	71,08	efisien
PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	103,80	93,48	84,69	95,58	95,24	94,56	inefisien
PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	66,01	69,55	81,01	71,78	66,48	70,97	efisien
PT BANK MANDIRI TASPEN	85,67	87,41	88,26	84,87	80,00	85,24	efisien
PT BANK MASPION INDONESIA	92,70	89,53	83,78	83,34	85,80	87,03	efisien
PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	83,92	80,81	80,25	84,65	92,76	84,48	efisien
PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	94,22	92,00	85,81	86,08	83,88	88,40	efisien
PT BANK MEGA, Tbk	91,04	85,70	81,21	81,24	77,66	83,37	efisien
PT BANK MESTIKA DHARMA	65,07	67,62	78,63	68,65	68,15	69,62	efisien
PT BANK MITRANIAGA	95,72	94,42	93,21	95,64	94,38	94,67	inefisien
PT BANK MIZUHO INDONESIA	45,59	47,29	51,07	52,21	63,09	51,85	efisien
PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	108,44	99,06	96,90	173,99	90,41	113,76	inefisien
PT BANK MULTIARTA SENTOSA	77,58	83,81	82,04	80,13	79,46	80,61	efisien
PT BANK NATIONALNOBU	94,53	95,43	93,33	93,20	93,14	93,93	inefisien
PT BANK OCBC NISP, TBK	80,00	80,28	80,05	77,56	74,52	78,48	efisien
PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	71,98	100,10	223,85	132,20	96,74	124,97	inefisien
PT BANK PERMATA, Tbk	89,80	98,86	150,77	94,14	93,36	105,38	inefisien

PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	88,97	90,95	138,34	148,46	98,95	113,13	inefisien
PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	94,82	119,94	96,71	97,73	154,93	112,82	inefisien
PT BANK RESONA PERDANIA	76,56	82,94	80,36	129,01	96,76	93,12	inefisien
PT BANK ROYAL INDONESIA	89,46	96,08	95,44	117,37	94,79	98,63	inefisien
PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	92,39	92,54	93,83	93,92	88,19	92,17	inefisien
PT BANK SBI INDONESIA	89,56	160,25	99,41	76,52	59,15	96,98	inefisien
PT BANK SHINHAN INDONESIA	89,16	90,49	88,77	73,86	76,50	83,76	efisien
PT BANK SINARMAS	93,52	95,03	91,40	92,06	97,52	93,90	inefisien
PT BANK UOB INDONESIA	90,32	96,46	95,89	97,81	96,97	95,49	inefisien
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	91,65	91,26	93,93	92,41	99,97	93,84	inefisien
PT BANK YUDHA BHAKTI	94,73	91,09	81,67	97,65	92,40	91,51	inefisien
PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	82,81	89,02	83,01	78,82	76,85	82,10	efisien

NAMA BANK	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA	KETERANGAN
PT. Bank BCA Syariah	88,04	94,15	93,75	87,20	87,44	90,11	inefisien
PT. Bank BNI Syariah	84,36	90,05	87,67	88,37	85,98	87,29	efisien
PT. Bank BRI Syariah	95,14	93,75	91,55	95,05	92,72	93,64	inefisien
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	83,46	85,75	75,46	68,81	62,36	75,17	efisien
PT. Bank Jabar Banten Syariah	79,29	99,39	122,77	134,63	94,71	106,16	inefisien
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	51,42	183,89	153,69	70,88	165,62	125,10	inefisien
PT BANK MEGA SYARIAH	86,70	99,73	90,26	92,62	96,59	93,18	inefisien
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	76,40	97,13	97,95	98,78	96,09	93,27	inefisien
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	75,78	89,66	95,57	199,20	97,86	111,61	inefisien
PT. Bank Syariah Bukopin	90,26	91,97	89,41	97,60	97,81	93,41	inefisien

PT. Bank Syariah Mandiri	86,04	96,88	94,11	94,69	90,75	92,49	inefisien
PT. Bank Victoria Syariah	95,14	102,34	125,52	96,52	95,81	103,07	inefisien



BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Siti Aliya Nurdiana
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 22 September 1996
 Alamat Asal : JL. Sriwijaya Karangketug, Kota Pasuruan
 Alamat di Malang :Jl. Dawuhan, Tegalgondo, Karangploso
 Telepon/HP : 082142553513
 E-mail : aliyanurdiana22@gmail.com
 Facebook : Aliya Nurdiana

Pendidikan Formal

2001 – 2003 : TK Dharma Wanita 1 Pasuruan
 2003 – 2009 : SDN Karangketug III Pasuruan
 2009 – 2012 : SMPN 2 Pasuruan
 2012 – 2015 : SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang
 2016 – 2020 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2009 – 2012 : English Conversation Course

Pengalaman Organisasi

2017 – 2018 : Co. Funding and Business SESCOM
 2017 – 2019 : Co. SDM BI Corner
 2019 : Sekretaris Umum UKM Seni Religius
 2019 : Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI)

Aktivitas dan Pelatihan

2019

- The 7th International Conference on Islamic Economic and Business (ICONIESTemu Ilmiah Regional FOSSEI Jawa Timur
- Workshop Public Speaking Simfoni Training and Action

2018

- Magang di Bank Indonesia KPw Malang
- Seminar Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Keuangan Negara oleh Dirjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko
- Workshop Public Speaking Simfoni Talk and Action bersama Oneng Sugiarta
- Talkshow BI Corner Challenge 2
- Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah

2017

- Talkshow Percepatan Akses Keuangan Daerah oleh OJK
- Visiting Company ke BMT La-Tansa Gontor, Ponorogo
- International Conference on Islamic Economic and Business (ICONIES)
- Public Speaking Simfoni Talk and Action bersama Ruli Suprayugo

2016

- Training of Public Speaking and Broadcasting UPKM JDFI

Malang, 22 Oktober 2020

Siti Aliya Nurdiana

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Aliya Nurdiana
 NIM/Jurusan : 16540051/Perbankan Syariah (S1)
 Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018.

No	Tanggal	Materi/Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1.	4 Januari 2020	Konsultasi Bab I	1.	
2.	10 Januari 2020	Revisi Bab I, lanjut Bab II dan III		2.
3.	15 Januari 2020	Revisi Bab II dan III	3.	
4.	21 Januari 2020	Pemantapan Bab I, II dan III		4.
5.	5 Juni 2020	Konsultasi Bab IV dan V	5.	
6.	7 Juni 2020	Revisi Bab IV dan V		6.
7.	11 Agustus 2020	Konsultasi dan pengumpulan revisi Bab IV dan V	7.	
8.	12 Agustus 2020	Revisi Bab IV dan V		8.
9.	8 September 2020	Konsultasi dan penyerahan kembali hasil revisi Bab IV dan V	9.	
10.	12 September 2020	Revisi Bab IV dan V		10.
11.	28 September 2020	Penyerahan hasil revisi Bab IV dan V dan persetujuan mengikuti Semhas	11.	

Malang, 22 Oktober 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan.

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
 NIP. 19751109 199903 1 003



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Aliya Nurdiana
NIM : 16540057
Handphone : 082142553514
Konsentrasi : Keuangan
Email : aliyannurdiana22@gmail.com
Judul Skripsi : "Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	12%	8%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 November 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2018

ORIGINALITY REPORT

13%	12%	8%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%
4	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
5	supardisaminja.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	www.quran-web.net Internet Source	1%
8	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas	

Indonesia
Student Paper **1%**

10 Submitted to City University
Student Paper **1%**

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off